

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI DASAR
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2016 – 2020**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI DASAR
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2016 - 2022**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

**ISNARDIANTI
NIM : 105721103018**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tak harus terlihat menarik secara fisik untuk menjadi sesuatu yang hebat karena terkadang sesuatu yang sederhana dan nampak tak berharga itu memiliki kehebatan tiada tara
(Dandelion)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho – nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang hebat Keluarga dan teman – teman yang saya cintai dan almamaterku yang kubanggakan

PESAN DAN KESAN

Menjadi diri sendiri lebih baik agar mendapatkan kesan yang baik pula, kelebihan kita belum tentu dimiliki oleh orang lain maka tetaplah bersyukur

Bangga menjadi bagian dari kampus biru Universitas Muhammadiyah
Makassar



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2020

Nama Mahasiswa : Isnardianti

NIM : 105721103018

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan panitia Penguji Skripsi strata (S1) pada tanggal 06, Juli 2022 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Dzulhijjah 1443 H
06 Juli 2022 M

Menyetujui,

Pembimbing I


Hj. Naidah, S.E., M.Si
NIDN : 0010026403

Pembimbing II

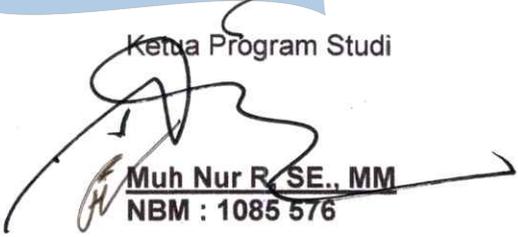

Alamsjah, S.T., S.E., M.M
NIDN : 0920077205

Mengetahui :

Dekan


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi


Muh Nur R., SE., MM
NBM : 1085 576



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Isnardianti, Nim : 105721103018 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0017/SK-Y/61201/091004/2022 Tanggal 06 Juli 2022 M / 06 Dzulhijjah 1443 H. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Dzulhijjah 1443/H
06 Juli 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. H. Andi Rustam, SE., MM Ak., CA., CPAI., CPA., Asean CPA
 2. Asri Jaya, S.E., M.M
 3. Dr. Sitti Aisyah, S.E., M.M
 4. Syafaruddin, S.E., M.M

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnardianti
Stambuk : 105721103018
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2020

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Makassar, 06 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Isnardianti

NIM : 105721103018

Diketahui Oleh :



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi

Muh Nur R., SE., MM
NBM : 1085 576

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnardianti
NIM : 105721103018
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Penilaian
Kinerja Keuangan Pada Sektor Farmasi Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2016 - 2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 06 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,


Isnardianti
: 105721103018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan yaitu "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" skripsi ini diajukan penulis bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak dapat disangkal bahwa membutuhkan usaha yang keras dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Namun karya ini tidak akan selesai tanpa adanya dorongan dari orang-orang tercinta di sekitar saya mendukung dan membantu. Terima kasih disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE.,MM selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj. Naidah, S.E.,M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan peneliti, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Alamsjah, S.T.,S.E.,M.M selaku Pembimbing II yang telah berkenaan meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan peneliti, sehingga skripsi selesai dengan baik.

6. Bapak / Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti kuliah.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang telah mendukung penuh selama proses perkuliahan, tanpa dukungan dan doa kalian penulis tidak akan sampai pada titik ini. Terima kasih telah memberikan kepercayaan yang besar kepada penulis atas segala keputusan yang diambil.
9. Untuk para sahabatku Hasnidar, Putri Nanda Sari, Nurul Fitriani, Sukmawati, Sulistiani Astuti, dan Wahyuni Dwi Astuti terima kasih telah memberikan kenangan yang tak terlupakan, karena kalian yang selalu menghiburku, kalian yang selalu membuatku tertawa, entah sejak kapan pertemanan ini dimulai namun satu hal yang pasti kalian yang mengajarkanku artinya kebersamaan, berbagi, bersabar dan saling memahami, kita yang selalu bertujuh akan terpisah oleh masa depan dan cita - cita terima kasih telah mewamai masa perkuliahanku.
10. Rekan-Rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2018 yang tidak saya sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan motivasi untuk mencapai cita-cita. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan bagi peneliti itu sendiri.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritikan atau masukan sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua

pembaca terutama kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabillil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 06 Juli 2022

Isnardianti



ABSTRAK

ISNARDIANTI. 2022 Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Hj. Naidah dan Alamsjah

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas sebagai alat analisis, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh adalah berupa data – data dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun populasi yang digunakan yaitu 12 (dua belas) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan sampel yang diambil yaitu 11 (sebelas) perusahaan farmasi.

Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan rasio profitabilitas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)* dengan nilai rata – rata yaitu 38,99 % dapat dikatakan baik dimana presentasi standar industri untuk *GPM* yaitu 30 %. Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* dengan nilai rata – rata yaitu 12,71 % dapat dikatakan kurang baik dimana presentasi standar industri untuk *NPM* yaitu 20 %. Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 berdasarkan perhitungan *Return On Equity (ROE)* dengan nilai rata – rata yaitu 19,61 % dapat dikatakan kurang baik dimana presentasi standar industri untuk *ROE* yaitu 40 %. Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 berdasarkan perhitungan *Return On Investment* dengan nilai rata – rata yaitu 10,68 % dapat dikatakan kurang baik dimana presentasi standar industri untuk *ROI* yaitu 30 %.

Kata kunci : Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

ISNARDIANTI. 2022 Profitability Ratio Analysis as a Basis for Financial Performance Assessment in the Pharmaceutical Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by : Hj. Naidah and Alamsjah

This study is a quantitative research with the aim of knowing the performance of the financial statements of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this study used profitability ratios as an analytical tool, profitability ratios used are Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), and Return On Investment (ROI). The type of data in this study is secondary data, the data obtained is in the form of data from the financial statements of pharmaceutical companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange and accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The population used is 12 (twelve) pharmaceutical companies listed on the IDX and the samples taken are 11 (eleven) pharmaceutical companies.

Based on the results of data research using profitability ratios, the researchers concluded that the financial performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2020 based on the calculation of Gross Profit Margin (GPM) with an average value of 38,99 % can be said to be good where the presentation the industry standard for GPM is 30%. The financial performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2020 based on the calculation of Net Profit Margin (NPM) with an average value of 12,71 % can be said to be less good where the industry standard presentation for NPM is 20%. The financial performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2020 based on the calculation of Return On Equity (ROE) with an average value of 19.61 % can be said to be less good where the industry standard presentation for ROE is 40%. The financial performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2020 based on the calculation of Return On Investment with an average value of 10.68 % can be said to be less good where the industry standard presentation for ROI is 30%.

Keywords : Profitability Ratio, Financial Performance

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
1.1 Manfaat Akademik.....	7
1.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
2.1 Laporan Keuangan.....	9
2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.3 Jenis Laporan Keuangan.....	10
2.4 Kinerja Keuangan	13
2.5 Rasio Profitabilitas.....	13
2.6 Manfaat Rasio Profitabilitas	16
B. Tinjauan Empiris.....	17
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	31
F. Definisi Operasional Variabel	32
G. Metode Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambara Umum Objek Penelitian	35
B. Penyajian Data.....	42
C. Analisis dan Interpretasi	69
D. Hubungan Dengan Penelitian Terdahulu	109
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. 1 Daftar Nama Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI	5
2. 1 Tinjauan Empiris.....	18
3. 1 Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Farmasi.....	30
3. 2 Sampel Penelitian.....	31
3. 3 Rumus Rasio Profitabilitas.....	33
4. 1 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Darya – Varia Laboratoria Tbk.....	42
4. 2 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Indofarma Tbk	43
4. 3 Hasil Perhitungan Gross profot Margin Kimia Farma Tbk.....	44
4. 4 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Kalbe Farma Tbk	44
4. 5 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Merck Tbk.....	45
4. 6 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT. Phapros Tbk	45
4. 7 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Pyridam Farma Tbk.....	46
4. 8 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT. Organon Pharma Indonesia	47
4. 9 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Millenium Pharmacon Internasional Tbk.....	47
4.10 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	48
4. 11 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Tempo scan Pasific Tbk.....	48
4. 12 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Darya - Varia Laboratoria Tbk.....	49
4. 13 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Indofarma Tbk	50
4. 14 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Kimia Farma Tbk	50
4. 15 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Kalbe farma Tbk	51
4. 16 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Merck Tbk	51
4. 17 Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Phapros Tbk	52
4. 18 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Pyridam Farma Tbk	53
4. 19 Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.....	53
4. 20 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Millenium Pharmacon Internasional Tbk	54
4. 21 Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Industri Jamu dan Farmasi	

Sido Muncul Tbk	54
4. 22 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tempo Scan Pasific Tbk	55
4. 23 Hasil Perhitungan Return On Equity Darya - Varia Laboratoria Tbk	56
4. 24 Hasil Perhitungan Return On Equity Indofarma Tbk	56
4. 25 Hasil perhitungan Return On Equity Kimia Farma Tbk	57
4. 26 Hasil Perhitungan Return On Equity Kalbe Farma Tbk	57
4. 27 Hasil Perhitungan Return On Equity Merck Tbk	58
4. 28 Hasil Perhitungan Return On Equity PT. Phapros Tbk	59
4. 29 Hasil Perhitungan Return On Equity Pyridam Farma Tbk	59
4. 30 Hasil Perhitungan Return On Equity PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	60
4. 31 Hasil perhitungan Return On Equity Millenium Pharmacon Internasional Tbk	60
4. 32 Hasil Perhitungan Return On Equity PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	61
4. 33 Hasil Perhitungan Return On Equity Tempo Scan Pasific Tbk	62
4. 34 Hasil Perhitungan Return On Investment Darya - Varia Laboratoria Tbk .	62
4. 35 Hasil Perhitungan Return On Investment Indofarma Tbk	63
4. 36 Hasil Perhitungan Return On Investment Kimia Farma Tbk	63
4. 37 Hasil Perhitungan Return On Investment Kalbe Farma Tbk	64
4. 38 Hasil Perhitungan Return On Investment Merck Tbk	65
4. 39 Hasil Perhitungan Return On Investment PT. Phapros Tbk	65
4. 40 Hasil Perhitungan Return On Investment Pyridam farma Tbk	66
4. 41 Hasil Perhitungan Return On Investement PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	66
4. 42 Hasil Perhitungan Return On Investment Millenium Pharmacon Internasional Tbk	67
4. 43 Hasil Perhitungan Return On Investment PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	68
4. 44 Hasil Perhitungan Return On Investment Tempo Scan Pasific Tbk	68
4. 45 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan Farmasi	69
4. 46 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin Dayra – Varia Laboratoria Tbk	70
4. 47 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin IndofarmaTbk	71

4. 48 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin Kimia Farma Tbk	72
4. 49 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin Kalbe Farma Tbk	72
4. 50 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin Merck Tbk	73
4. 51 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin PT. Phapros Tbk	73
4. 52 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin Pyridam Farma Tbk	74
4. 53 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	75
4. 54 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin Millenium Pharmacon Internasional Tbk	75
4. 55 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	76
4. 56 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin Tempo scan Pasific Tbk	76
4. 57 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Net Profit Margin Dayra – Varia Laboratoria Tbk	77
4. 58 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Net Profit Margin IndofarmaTbk	78
4. 59 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Net Profit Margin Kimia Farma Tbk	78
4. 60 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Net Profit Margin Kalbe Farma Tbk	79
4. 61 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Net Profit Margin Merck Tbk	79
4. 62 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Net Profit Margin PT. Phapros Tbk	80
4. 63 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Net Profit Margin Pyridam Farma Tbk	80
4. 64 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Net Profit Margin PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	81

4. 65 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Net Profit Margin	
Millenium Pharmacon Internasional Tbk	81
4. 66 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Net Profit Margin	
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	82
4. 67 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Net Profit Margin	
Tempo scan Pasific Tbk	82
4. 68 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Equity	
Dayra – Varia Laboratoria Tbk	83
4. 69 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Equity	
IndofarmaTbk	84
4. 70 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Equity	
Kimia Farma Tbk	84
4. 71 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Equity	
Kalbe Farma Tbk	85
4. 72 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Equity	
Merck Tbk	85
4. 73 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Equity	
PT. Phapros Tbk	86
4. 74 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Equity	
Pyridam Farma Tbk	87
4. 75 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Equity	
PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	87
4. 76 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Equity	
Millenium Pharmacon Internasional Tbk	88
4. 77 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Equity	
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	88
4. 78 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Equity	
Tempo scan Pasific Tbk	89
4. 79 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Investment	
Dayra – Varia Laboratoria Tbk	90
4. 80 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Investment	
IndofarmaTbk	90

4. 81 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Investment	
Kimia Farma Tbk	91
4. 82 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Investment	
Kalbe Farma Tbk	92
4. 83 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Investment	
Merck Tbk	92
4. 84 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Investment	
PT. Phapros Tbk	93
4. 85 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Investment	
Pyridam Farma Tbk	94
4. 86 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Investment	
PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	94
4. 87 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Investment	
Millenium Pharmacon Internasional Tbk	95
4. 88 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Investment	
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	95
4. 89 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Investment	
Tempo scan Pasific Tbk	96

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian	26
Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan Nilai Gross Profit Margin	87
Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Nilai Net Profit Margin	90
Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan Nilai Return On Equitas	93
Gambar 4. 5 Grafik Perbandingan Nilai Return On Investment	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan usaha yang dijalankan suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Hal yang paling diharapkan yaitu mendapat keuntungan, keuntungan yang diperoleh berasal dari pencapaian target penjualan yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai hal tersebut merupakan suatu prestasi tersendiri bagi perusahaan. Prestasi ini dapat dijadikan sebagai pengukuran dalam menilai kesuksesan perusahaan.

Penilaian sebuah perusahaan dapat juga diukur melalui kinerja keuangannya, Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan sebagai bahan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa depan.

Menurut Fahmi (2011 : 2). " Kinerja keuangan ini adalah suatu analisis yang kemudian dilakukan untuk dapat atau bisa melihat atau menggambarkan bahwa sudah sejauh manakah aturan dari pelaksanaan keuangan yang baik serta juga benar. Kinerja perusahaan ini adalah sebuah gambaran tentang situasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga kemudian dapat atau bisa diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang mencerminkan

diprestasi kerja pada periode tertentu. Hal tersebut sangatlah penting supaya sumber daya yang dipakai dengan secara optimal saat menghadapi perubahan lingkungan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya akan terlihat dari kinerja suatu perusahaan, kinerja ini akan memberikan hasil yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Munawir (2012 : 31), tujuan dari melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang biasa disebut Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Ada beberapa alat analisis yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan yang telah diperoleh berdasarkan penggunaan modal yang telah dilakukan.

Menurut Kasmir (2013 : 196). "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan". Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya penjualan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas yang didapatkan maka semakin baik kemampuan perolehan keuntungan sebuah perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas menggunakan lima alat test yaitu :

Gross Profit Margin merupakan rasio perbandingan antara laba kotor dengan penjualan atau pendapatan yang ada, *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai perusahaan, *Net Profit Margin* merupakan rasio

perbandingan antara laba bersih dengan penjualan atau pendapatan, *Return On Investmen* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen, dan *Return On Equity* merupakan rasio yang membandingkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan jumlah total modal investor.

Sektor farmasi merupakan sektor yang berbasis riset, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1799/MENKES/PER/XII/2010 sektor farmasi merupakan badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Sektor farmasi memiliki fungsi pembuatan obat dan atau bahan obat, pendidikan dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan.

Pandemi covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen, dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat, sehingga industri farmasi yang bergerak di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar, ditandai dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Kimia, farmasi dan Obat Tradisional yang tumbuh paling tinggi di antara lima belas kelompok industri pengolahan Nonmigas pada tahun 2020.

Perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan modal intelektual. Pembaruan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaruan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal

intelektual yang dimiliki perusahaan. (Yang & Di, 2018 : 95) Terdapat dua belas (12) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut :

Table 1.1 Daftar Nama Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI

No.	Kode saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	DVLA	Darya – Varia Laboratoria TBK	11 November 1994
2.	INAF	Indofarma TBK	17 April 2001
3.	KAEF	Kimia Farma TBK	04 Juli 2001
4.	KLBF	Kalbe Farma TBK	30 Juli 1991
5.	MERK	Merck TBK	23 Juli 1981
6.	PEHA	PT.Phapros TBK	26 Desember 2018
7.	PYFA	Pyridam Farma TBK	16 Oktober 2001
8.	SCPI	PT.Organon Pharma Indonesia TBK	08 Juni 1990
9.	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional TBK	07 Mei 1990
10.	SIDO	PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK	18 Desember 2013
11.	SOHO	PT. Soho Global Health TBK	08 September 2020
12.	TSPC	Tempo Scan Pasific TBK	17 Juni 1994

Sumber : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat>

Kontribusi Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 10,75 % terhadap PDB Industri Pengolahan Nonmigas dibanding kontribusi sebesar 9,56 % di tahun 2019, artinya terdapat selisih sebesar 1,19 % . Sepanjang tahun 2020, permintaan produk farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat dan pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi Pandemi Covid-19. Peningkatan penjualan tertinggi yaitu pada komoditas *personal protective* sebesar 50,3% dari sebelumnya hanya sebesar 0,1%. Sedangkan peningkatan permintaan terbesar komoditas kesehatan yaitu untuk masker sebesar 12,6%, *hand sanitizer* 3,1% dan *hand soap* 2,1%. (Analisis et al., 2021:3).

Persaingan yang ketat dalam dunia bisnis terutama pada sektor farmasi dapat memotivasi perusahaan untuk mempertahankan popularitasnya. Perusahaan perlu memperhatikan kinerja yang ada di dalam perusahaan tersebut. Karena dengan mengetahui kinerja khususnya di bidang keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi bersaing dalam melawan para pesaingnya. Apabila kinerja keuangan baik, maka dapat dimanfaatkan untuk mengukur kinerja dalam perusahaan seoptimal mungkin.

Pemilihan sektor farmasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan dan kelancaran operasinya.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2020** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Rasio Profitabilitas ?
2. Bagaimana perbandingan kemampuan perusahaan farmasi dalam menghasilkan laba ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Rasio Profitabilitas
2. Untuk mengetahui perbandingan kemampuan perusahaan farmasi dalam menghasilkan laba

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.1 Manfaat Akademik

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan yang diperoleh di bangku kuliah.
- b. Bagi peneliti : Dapat menambah atau memperkaya wawasan pengetahuan, baik teori maupun praktek dalam hal menganalisis dan melatih daya fikir dalam mengambil keterampilan atas permasalahan yang terkait rasio profitabilitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada sektor farmasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia.

1.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan farmasi khususnya dalam peningkatan kualitas kinerja keuangan.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam peningkatan kinerja keuangan serta sebagai salah satu persyaratan akamedik untuk menyelesaikan Studi Sarjana Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakannya kepada pihak – pihak luar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya. (Budi Rahardjo, 1994 : 30).

Menurut (Kasmir, 2012 : 7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberi petunjuk mengenai kondisi terkini keadaan keuangan perusahaan seperti pada tanggal tertentu yang ditunjukkan melalui neraca maupun hasil kondisi keuangan secara periodik yang ditunjukkan melalui laporan rugi laba. Terdapat laporan keuangan setiap tiga bulan, enam bulan untuk kepentingan internal sedangkan laporan keuangan yang dibuat secara formal dilakukan setiap satu tahun sekali.

Menurut (Munawir, 2010 : 5), Pada umumnya, Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal. Laporan pada neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang maupun modal di suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan rugi laba menunjukkan hasil yang dicapai perusahaan serta biaya selama periode tertentu, dan laporan

perubahan modal memberikan petunjuk sumber dan penggunaan yang terkait perubahan modal. (Ananta & Erica, 2018 : 91).

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011 : 5), Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013 : 28), menyebutkan secara lengkap terdapat 5 jenis komponen laporan keuangan yaitu :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Dari beberapa jenis laporan keuangan diatas, peneliti hanya menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi.

2.3.1 Laporan Neraca

Menurut Harahap (2009 : 7), Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber - sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau

aset kewajiban - kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

Menurut Jusup (2011 : 27), Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang memberikan gambaran aset harta (kekayaan), kewajiban (hutang), dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu yang dapat menunjukkan keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Munawir (2010 : 13), Neraca merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai aktiva, hutang serta modal yang dimiliki suatu perusahaan pada periode tertentu.

Neraca pada intinya untuk menafsirkan kesehatan keuangan perusahaan, meramalkan keadaan arus kas di masa depan serta berfungsi untuk menganalisis likuiditas serta fleksibilitas keuangan perusahaan. Neraca juga berfungsi sebagai berikut :

- a. Alat yang digunakan untuk analisis perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan secara berkala dari tahun ke tahun.
- b. Alat untuk menganalisis likuiditas (kemampuan perusahaan mengembalikan hutang dalam bentuk dana cair atau *liquid*).
- c. Alat untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek sebelum jatuh tempo. (Ayu, rifka sitoresmi 2021 : 5)

2.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan kata lain suatu laporan laba rugi, mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. (Novriansyah et al., 2020 : 56)

Menurut Sirait (2014 : 20) laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapatan dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban dibandingkan sehingga memperoleh laba bersih, apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban maka selisihnya rugi bersih.

Laba rugi sangat penting keberadaannya karena memiliki beberapa fungsi sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Harahap (2015 : 257) yaitu :

- a. Kemampuan perusahaan dalam *generate* kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan kas keluar perusahaan pada masa lalu
- b. Menghitung laba dan rugi setiap pemesanan

- c. Menentukan harga pokok persediaan, produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2011 : 2), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sedangkan menurut Rudianto (2013 : 189), Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. (Pasaman, 2017 : 84)

2.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2008 : 304). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut

:

2.5.1 Gross Profit Margin (GPM)

Menurut (Sawir, 2009 : 18), *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Sedangkan Martono dan Harjito (2005 : 59) Mengemukakan *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

Gross profit margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2.5.2 Operating Profit Margin

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. (Jeklin, 2016 : 21)

Menurut Syamsuddin (2009 : 61) *Operating profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. (Saragih. F, 2013 : 6)

Operating Profit Margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

2.5.3 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan

pajak penghasilan. Menurut (Martono dan Harjito, 2005 : 59) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Net profit margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

2.5.4 Return On Equity (ROE)

Menurut Syafri (2008 : 305), *Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Return on equity dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}} \times 100 \%$$

2.5.5 Return on Investment (ROI)

Menurut Syamsuddin (2009 : 63), *Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan

dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Sedangkan menurut Sutrisno (2007 : 223) *Return On Investment* merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Menurut (Syafri, 2008 : 63), Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. (Saragih, 2013 : 7)

Return on investmen dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Menurut Martono dan Harjito (2011 : 60) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. (Nurrahim et al., 2018)

Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan risikonya. (Toto Prihadi, 2008 : 51)

2.6 Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016 : 105) tujuan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu .

- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- e. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- f. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba atas penjualan bersih. (Purwanty, 2018)

Menurut Kasmir (2016 : 198) manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- f. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- g. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- h. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- i. Mengetahui besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
- j. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. (Jeklin, 2016 : 24).

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan Empiris (Penelitian Terdahulu) merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang

dilakukan. Penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Berikut ini adalah uraian mengenai penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Table 2.1 Tinjauan Empiris

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Irwin Ananta Vidadaa, Ratiyahb, Denny Ericac, Hartantid (2019)	Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK. Periode 2014 – 2018	Variabel Independent : GPM, NPM, OIM, ROE, ROA, EPS. Variabel Dependent : Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero)	Metode penelitian padapenulisan ini dilakukan melalui analisa rasio dengan pendekatan kuantitatif.	Pengamatan data terhadap laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014 – 2018 menunjukkan bahwa secara umum selama kurun waktu pengamatan data rasio tahun tersebut maka pada rasio GPM, NPM, OIM, ROE dan EPS mengalami fluktuasi turun dan naik serta pada rasio ROA cenderung mengalami penurunan.
2.	Adi Nurrahim, H. Mulyadi SyP, Ivana Nina Esterlin Barus (2019)	Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Usaha Shoes Care Clinic di Samarinda Periode 2016	Variabel Independent : NPM, ROI, ROE, Variabel Dependent : Kinerja Keuangan pada Usaha	Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah rasio profitabilitas. Peneliti menggunakan teknik - teknik pengumpulan data Wawancara dan mengumpulkan informasi laporan	Secara umum kinerja keuangan usaha Shoes Care Clinic berdasarkan analisis rasio profitabilitasnya selama 2 tahun (2016 – 2017) belum efisien.

		- 2017.	Shoes Care Clinic	keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari usaha Shoes Care Clinic.	Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas mengalami penurunan sehingga usaha ini bisa dikatakan belum efisien dalam mengelola modalnya.
3.	Tarsija dan Pandaya (2019)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Dependent : Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Variabel Independent : Kinerja Keuangan PT. Pilot Pen Indonesia Periode 2012 - 2016.	Teknik analisis daya yaitu analisis rasio keuangan meliputi Likuiditas (Current ratio, Quick ratio, dan Cash ratio), Solvabilitas (Debt to assets ratio dan debt to equity ratio), Aktivitas (Fixed assets turnover, Inventory turnover), dan Profitabilitas (Gross profit margin, Net profit margin, dan Return on equity)	Hasil penelitian kinerja keuangan menunjukkan masing - masing indikator tersebut dalam kategori cukup baik, selanjutnya kinerja keuangan ditinjau dari Aktivitas pada Fixed turnover dan Inventory turnover menunjukkan ditinjau dari tahun ke tahun dikategorikan kurang baik., Kinerja keuangan ditinjau dari Profitabilitas pada GPM, NPM, dan ROE menunjukkan hasil fluktuasi dari tahun ke tahun dan dikategorikan kurang baik.
4.	Putri Kurnia Suci dan Ulfi Pristiana (2019)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas,	Variabel Dependent : Rasio Likuiditas,	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. Memiliki

		dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Variabel Independent : Kinerja Keuangan industri rokok yang terdaftar di BEI	teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rasio keuangan kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi.	kinerja keuangan yang bagus dibandingkan dengan standarisasi teori, yang kedua adalah PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Yang ketiga adalah PT. Gudang Garam Tbk. Dan Yang terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
5.	Florensia Verginia sepang, Wilfried S. Manopo, Joanne V. Mangindaan (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk	Variabel Dependent : Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Variabel Independent : Kinerja Keuangan PT. Bank BRI (Persero), Tbk	Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan cara melakukan review data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan mengaplikasikannya dalam hasil – hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.	Rasio likuiditas PT. Bank BRI, Tbk diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan bank BRI dalam keadaan likuid dan memenuhi standar ketetapan rasio Bank Indonesia, Rasio Solvabilitas PT. Bank BRI, Tbk dinyatakan solvable dan memenuhi ketentuan standar kesehatan bank, dan Ratio Profitabilitas mengalami penurunan.
6.	Ratningsih dan Tuti Alawiyah (2017)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan	Variabel Independent : GPM, NPM, ROI,	penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mencakup setiap	Kinerja keuangan PT Bata Tbk selalu berfluktuasi setiap tahunnya.

		Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. BATA TBK	Recivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset turnover Variabel Dependent : Kinerja Keuangan pada PT. Bata TBK	penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya.	Dapat kita lihat pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba yang menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Mengacu pada rasio aktivitas PT Bata Tbk, di tahun 2015 kinerja cukup efisien karena adanya pengembalian piutang yang sangat cepat oleh pihak perusahaan dan adanya perputaran pesediaan yang sangat cepat dalam proses produksi.
7.	Mardahleni (2017)	Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Manadala Sampeorna, TBK	Variabel Independent : GPM, NPM, ROE, ROI. Variabel Dependent : Kinerja Keuangan PT. Hanjaya Manadala	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data dengan melakukan perbandingan terhadap hasil analisis rasio keuangan (Rasio Profitabilitas) untuk periode yang akan diteliti.	Hasil Analisis menunjukkan bahwa dari rasio Gros Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya dibawah tingkat

					<p>rata-rata industri. Sedangkan dari analisis Rasio Return On Equity (ROE) dan Return On Investment (ROI) kinerja perusahaan dinilai baik karena tingkat rata-rata rasionya diatas tingkat rata-rata industri</p>
8.	Fitriani Saragih (2017)	<p>Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia (PERSERO) Medan.</p>	<p>Variabel Independent : OPM, ROI</p> <p>Varoabel Dependent : Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data skunder, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk karena beban yang meningkat sehingga laba operasi tidak sebanding dengan besarnya penjualan</p>

					mengakibatkan labanya menurun.
9.	Grimaldy E, J Nusale, J. V Mangindaan, Danny D. S Mukuan (2017)	Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart)	Variabel Dependent : ROA, ROE, GPM, NPM Variabel Independent : Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart)	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, sumber data yaitu laporan keuangann yang diperoleh dari BEI, Metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan dokumentasi dan penelitian kepustakaan.	Kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dilihat dari ROA, ROE, dan NPM bisa dikatakan kurang baik jika dibandingkan pada standart industri maupun diukur secara time series, kinerja keuangan PT. Alfaria Trijaya, Tbk berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dilihat dari GPM bisa dikatakan baik bila diukur secara time series, namun kurang baik apabila diukur berdasarkan standart industri.
10	Nur Atni Botutihe (2017)	Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Laba Rugi pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai	Variabel Dependent : Laporan Laba Rugi, dan NPM Variabel Independent :Laporan Keuangan	Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, data bersumber dari laporan laba rugi Home Industri Cita Rasa Pagimana. Alat analisis yang digunakan adalah rasio profitabilitas.	Dari hasil laporan laba rugi dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016 diketahui bahwa laba tertinggi dengan total penjualan bersih sebesar Rp. 114.522.000

					dan laba bersih sebesar Rp. 17.292.000. sementara laba bersih terendah yaitu Rp. 3.329.000. Dari hasil perhitungan Net Profit Margin diketahui bahwa nilai presentase tertinggi diperoleh nilai sebesar 19,83 % , Net Profit Margin terendah diperoleh nilai sebesar 3,37 %.
--	--	--	--	--	--



C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017 : 60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Hal yang perlu disediakan sebuah perusahaan adalah laporan keuangan agar dapat dilihat sejauh mana perkembangan yang telah terjadi dalam suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, perusahaan akan mendapatkan berbagai wawasan terkait kondisi keuangan serta transaksi bisnis yang sedang berjalan. Selain itu perusahaan dapat memiliki acuan untuk membandingkan kondisi keuangan dalam suatu periode tertentu.

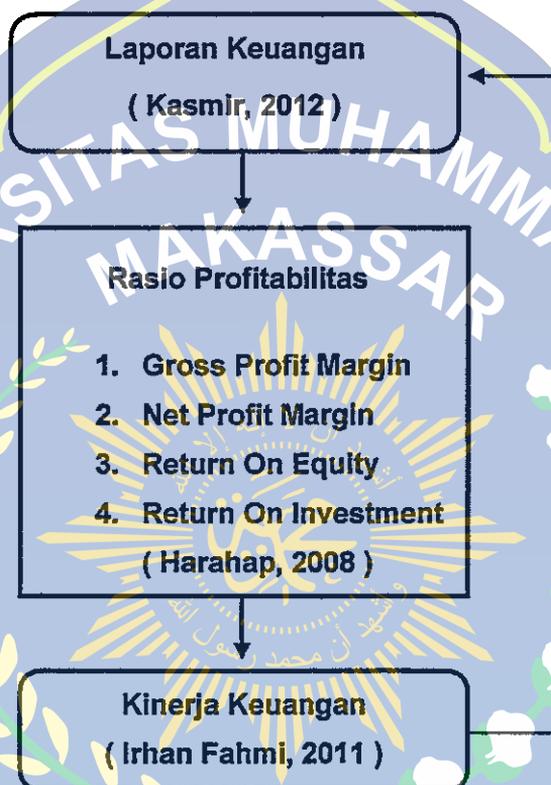
Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini berupa neraca dan laba rugi. Neraca yaitu laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, utang, dan modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan, Laba rugi yaitu laporan yang menyajikan pendapatan, beban, dan laba atau rugi perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat penilaian dalam mengukur kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Investment (ROI).

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bisnis atau perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas penjualan dan operasinya dari waktu ke waktu. Selain itu rasio profitabilitas juga bermanfaat bagi investor untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja

perusahaan dalam memperoleh laba relatif terhadap pendapatan, aset, neraca, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama periode tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka :

1. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio profitabilitas

2. Diduga terdapat perbedaan kemampuan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2009 : 14) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengampilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar. Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar, Sulawesi Selatan Kode Pos 90221. Dengan mengambil data penelitian berupa laporan keuangan dari Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan sumber data dalam adalah berbagai buku, jurnal dan penelitian terdahulu. Data yang diperoleh adalah berupa data – data dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui situs web resmi www.idx.co.id.

menurut Sugiyono (2016 : 225) Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau dokumen lain. Sumber daya tambahan adalah sumber data lengkap, yang digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan untuk data utama.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005 : 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah keseluruhan unit yang akan menjadi satuan analisis dalam populasi untuk ditarik sebagai sampel penelitian sesuai dengan kerangka sampelnya.(Nursiyono,Joko Ade,2014 :6). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni berjumlah 12 perusahaan pada periode tahun 2016 – 2020 .

**Table 3.1 Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Farmasi
Yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	Darya – Varia Laboratoria TBK	√	√	√	√	√
2.	INAF	Indofarma TBK	√	√	√	√	√
3.	KAEF	Kimia Farma TBK	√	√	√	√	√
4.	KLBF	Kalbe Farma TBK	√	√	√	√	√
5.	MERK	Merck TBK	√	√	√	√	√
6.	PEHA	PT.Phapros TBK	√	√	√	√	√
7.	PYFA	Pyridam Farma TBK	√	√	√	√	√
8.	SCPI	PT.Organon Pharma Indonesia TBK	√	√	√	√	√
9.	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional TBK	√	√	√	√	√
10.	SIDO	PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK	√	√	√	√	√
11.	SOHO	PT. Soho Global Health TBK	x	x	x	x	√
12.	TSPC	Tempo Scan Pasific TBK	√	√	√	√	√

Sumber : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

2. Sampel

Menurut Soekidjo (2005 : 79) sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Berikut kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2016 – 2020.

Table 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya – Varia Laboratoria TBK
2.	INAF	Indofarma TBK
3.	KAEF	Kimia Farma TBK
4.	KLBF	Kalbe Farma TBK
5.	MERK	Merck TBK
6.	PEHA	PT.Phapros TBK
7.	PYFA	Pyndam Farma TBK
8.	SCPI	PT.Organon Pharma Indonesia TBK
9.	SDPC	Millenium Pharmacoon Internasional TBK
10.	SIDO	PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK
11.	TSPC	Tempo Scan Pasific TBK

Sumber : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatal/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

E. Metode Pengumpulan Data

Data yaitu sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian atau survei dalam statistika, kumpulan informasi numeris mengenai perubahan atau variabel – variabel, himpunan hasil pengukuran atau pengamatan yang dianalisis dengan statistika. (Nursiyono, Joko ade, 2014 : 3).

Untuk memperoleh data serta informasi yang dapat mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Reasearch*)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh teori – teori yang mendukung penelitian ini dengan cara mempelajari, meneliti, serta menelaah literatur teoritis berupa buku, dan jurnal

yang berhubungan dengan topik penelitian. Data ini dikumpulkan guna sebagai data pendukung sehingga dapat memebrikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari data – data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan farmasi yang berupa data laporan keuangan tahunan. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data dengan cara mengakses situs BEI www.idx.co.id, dan data pendukung lainnya diperoleh melalui artikel – artikel internet, jurnal, dan website, laporan penelitian lain yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Rasio ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi investor untuk menilai keadaan keuangan sebuah perusahaan.

Sebuah perusahaan dengan hasil rasio profitabilitas yang memuaskan tentunya menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik karena mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dikatakan kurang baik apabila laba yang dihasilkan rendah.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan keadaan atau kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu dan merupakan sebuah gambaran baik atau buruknya keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui apabila di analisis dengan menggunakan alat - alat analisis tertentu.

Penilaian kinerja keuangan juga dapat dilakukan oleh pihak – pihak perusahaan atau manajemen untuk melihat proses perkembangan keuangan perusahaan, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

G. Metode Analisis Data

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari :

Table 3.3 Rumus Rasio Profitabilitas

No.	Rasio	Rumus
1.	Gross Profit Margin (GPM)	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$
2.	Net Profit Margin (NPM)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$
3.	Return On Equity (ROE)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}} \times 100 \%$
4.	Return on Investment (ROI)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$

Selanjutnya metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui mana perusahaan yang menghasilkan rasio profitabilitas tertinggi yaitu dengan cara mengurutkan atau merangking perusahaan - perusahaan farmasi mulai dari perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas paling tertinggi hingga perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas terendah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Objek Penelitian

1. Darya – Varia Laboratoria TBK

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“DVL atau Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang telah berdiri sejak tahun 1976. Selama lebih dari 40 tahun, DVL terus bergerak maju untuk memenuhi kebutuhan sektor kesehatan di Indonesia.

Perseroan resmi menjadi sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana pada bulan November 1994. Pada 1995, DVL mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan mengembangkan bisnis secara luas melalui varian produk Obat Resep dan *Consumer Health*. Untuk mempermudah proses administrasi dan bisnis, DVL dan Prafa melakukan *merger* pada 2014. Kemudian pada Juli 2014, aset dan kewajiban Prafa dikonsolidasikan setelah Perseroan menjadi entitas induk.

DVL mengoperasikan dua fasilitas pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang sesuai dengan *The Pharmaceutical Inspection Convention* dan *Pharmaceutical Inspection CoOperation Scheme (“PIC/S”)*, dan standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

2. Indofarma TBK

PT Indofarma (Persero) Tbk, selanjutnya disebut juga dengan "Perseroan" atau "Indofarma", berdiri pada tahun 1918 yang bermula dari sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut, dengan nama Pabrik Obat Manggarai. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Perseroan berkembang dengan menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Pada saat Indonesia dikuasai oleh Pemerintahan Jepang di tahun 1942, kegiatan usaha Indofarma terus berjalan di bawah manajemen *Takeda Pharmaceutical*. Kemudian setelah Indonesia meraih kemerdekaan, Indofarma diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan.

3. Kimia Farma TBK

PT Kimia Farma (Persero) Tbk, selanjutnya disebut "Kimia Farma" atau "Perseroan", berdiri pada 16 Agustus 1971 berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang telah diubah dengan Akta Perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971, keduanya dibuat di hadapan Notaris Soelaeman Ardjasmita, di Jakarta. Akta Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. JA.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No. 2888 dan No. 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam Berita Negara Republik

Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1971 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 508.

Kimia Farma adalah perusahaan yang lahir dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia dan merupakan perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di tahun 1817. Kimia Farma pada awalnya adalah "*N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co*". Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi yaitu *N.V. Pharmaceutische Handel Svereneging J. Van Gorkom & Co.* (Jakarta); *N.V. Chemicalien Handel Rathkamp & Co.* (Jakarta); *N.V. Bandungsche Kinine Fabriek* (Bandung) dan *N.V. Jodium Oudemering Watoedakon* (Mojokerto) menjadi "Perusahaan Negara Farmasi (PNF) Bhinneka Kimia Farma". Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi "PT Kimia Farma (Persero)".

4. Kalbe Farma TBK

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe Farma (Kalbe) telah berkembang dari awal yang sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia, yang terus berkembang kehadirannya di pasar internasional. Melalui manajemen portfolio kami yang terarah: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Ke empat divisi usaha ini

mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, minuman energi, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta *outlet* di seluruh kepulauan Indonesia.

5. Merck TBK

PT Merck Tbk ("Merck" atau "Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag, SH No.29 tertanggal 14 Oktober 1970 melalui surat keputusan Menteri Kehakiman No.J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana dimuat dalam Lampiran No.202 pada Lembaran Negara No.34 tanggal 27 April 1971. Merck adalah salah satu perusahaan pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tahun 1981 dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan publik.

Merck Holding GmbH asal *Darmstadt*, Jerman, mendominasi kepemilikan saham Perseroan sebesar 73,99%, sementara saham lainnya dimiliki publik (26,01%). Perusahaan induk Perseroan yang berkantor pusat di *Darmstadt* – Jerman, yaitu *Merck KGaA* (selanjutnya disebut "Grup Merck"), merupakan perusahaan kimia dan farmasi tertua di dunia yang telah berdiri sejak 1668, dan kini telah berevolusi menjadi perusahaan sains dan teknologi terkemuka di dunia.

6. PT.Phapros TBK

Sebagai sebuah perusahaan farmasi terkemuka Indonesia, PT Phapros Tbk. (Perseroan) telah melayani masyarakat dengan memproduksi obat-obatan bermutu selama lebih dari enam

dasawarsa melalui pabriknya di Semarang. Berawal dari *NV Pharmaceutical Processing Industries* yang merupakan bagian dari *Oei Tiong Ham Concern [OTHG]*, konglomerat pertama Indonesia yang menguasai bisnis gula dan agro- industri, sejak didirikan pada 21 Juni 1954 Phapros telah menumbuhkan budaya perusahaan yang mengedepankan profesionalisme.

7. Pyridam Farma TBK

PT Pyridam Farma Tbk. telah merampungkan renovasi pabrik secara total dan penambahan *water purified system* dengan teknologi *reverse osmosis* serta sistim pendinginan udara sentral menggantikan sistim pendinginan udara yang lama untuk memenuhi persyaratan CPOB terkini pada pertengahan tahun 2013. Secara bersamaan, juga mendapatkan sertifikasi CPOB terkini dari BPOM. Bersamaan dengan renovasi pabrik, PT Pyridam Farma Tbk. juga telah melipat gandakan kapasitas produksinya.

8. PT.Organon Pharma Indonesia TBK

Perusahaan didirikan dengan nama PT Essex Indonesia berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 7 Maret 1972 dari Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/72/5, tanggal 26 Oktober 1972, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 5 Januari 1973, Tambahan No. 13. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan Januari 1975.

Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Schering Plough Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 90 tanggal 29 Maret 1990 dari Kartika Muljadi S.H. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan nomor C2-2025.HT.01.04-TH.90 pada tanggal 9 April 1990.

9. Millenium Pharmacon Internasional TBK

Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Oktober 1952 oleh Bapak Soedarpo Sastrosatomo dan Ibu Minarsih Soedarpo Sastrosatomo Wiranatakusumah dengan nama N.V. Perusahaan Dagang (NVPD) SOEDARPO CORPORATION, berdasarkan Akta Perseroan Terbatas N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation No.32 tertanggal 20 Oktober 1952 yang diperbaiki dengan Akta Perubahan No.14 tertanggal 5 Mei 1953, keduanya dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.J.A.5/43/20 tanggal 27 Mei 1953, didaftarkan dalam register di Kantor Panitera Pengadilan Negeri di Jakarta pada tanggal 5 Juni 1953 di bawah No.683, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.56 tanggal 14 Juli 1953, Tambahan No.421

10. PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK

Pada tahun 1970, dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul. Pada tahun 1975, bentuk usaha Sido Muncul diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul. Seluruh usaha dan aset dari CV Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul

digabungkan ke dalam dan dilanjutkan oleh perseroan terbatas tersebut

Seiring dengan pengembangan skala usaha, kapasitas produksi pabrik di Jalan Mlaten Trenggulun tidak mampu lagi memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Maka pada tahun 1984, Sido Muncul memindahkan lokasi pabrik ke Lingkungan Industri Kecil di Jalan Kaligawe, Semarang. Pabrik yang baru dibangun tersebut telah menggunakan mesin-mesin modern dengan jumlah karyawan yang terus bertambah seiring dengan peningkatan kapasitas produksi.

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan inovasi, Tolak Angin terus dikembangkan dan pada tahun 1992 Sido Muncul mulai memproduksi Tolak Angin dalam bentuk cair yang lebih praktis dan rasa yang enak. Meskipun demikian, sejak masih dalam bentuk jamu godogan pada tahun 1930, lalu menjadi jamu serbuk pada tahun 1951 hingga menjadi bentuk cair saat ini, resep Tolak Angin yang diformulasikan oleh ibu Rahmat Sulistio masih tetap sama.

11. Tempo Scan Pasific TBK

PT Tempo Scan Pacific Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan

perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

B. Penyajian Data

Peneliti melakukan analisis berupa rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment*. Dengan periode pengamatan yaitu mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

1. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

a. Darya – Varia Laboratoria TBK

$$\begin{aligned} \text{GPM 2016} &= \frac{801.437.752}{1.451.356.680} \times 100 \% \\ &= 0.55219903077 \times 100 \% \\ &= 55,22 \% \end{aligned}$$

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2016	801.437.752	1.451.356.680	55.22%
2017	893.956.419	1.575.647.308	56.74%
2018	925.409.702	1.699.657.296	54.45%
2019	973.481.977	1.813.020.278	53.69%
2020	931.988.668	1.829.699.557	50.94%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada PT. Darya – Varia Laboratory Tbk, Periode tahun 2016 – 2020 yaitu nilai GPM tahun 2016 sebesar 55,22 %, pada tahun 2017 sebesar 56,74 % mengalami kenaikan 1 %, tahun 2018 sebesar 54,45 %, tahun 2019 sebesar 53,69 % dan tahun 2020 sebesar 50,94 %. Nilai GPM mengalami penurunan tiga tahun berturut turut dimulai pada tahun 2018 – 2020.

b. Indofarma TBK

$$\begin{aligned}
 GPM \text{ 2016} &= \frac{336.908.968.011}{1.674.702.722.328} \times 100 \% \\
 &= 0.20117538684 \times 100 \% \\
 &= 20,12 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Indofarma Tbk

Tahun	Lab a Kotor	Penjualan	GPM
2016	336.908.968.011	1.674.702.722.328	20.12%
2017	282.813.283.645	1.631.317.499.096	17.34%
2018	284.219.823.451	1.592.979.941.258	17.84%
2019	250.360.113.159	1.359.175.249.655	18.42%
2020	400.599.780.823	1.715.587.654.399	23.35%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada Indofarma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 yaitu nilai GPM tahun 2016 sebesar 20,12 %, pada tahun 2017 sebesar 17,34 % mengalami penurunan sebesar 3 %, pada tahun 2018 sebesar 17,84 % selisih sedikit dengan tahun sebelumnya, tahun 2019 mengalami peningkatan satu angka dengan nilai 18,42 %, dan tahun 2020 sebesar 23,35 % yakni nilai terbesar selama periode pengamatan.

c. Kimia Farma TBK

$$\begin{aligned}
 GPM \text{ 2016} &= \frac{1.863.895.723.868}{5.811.502.656.431} \times 100 \% \\
 &= 0.32072526403 \times 100 \% \\
 &= 32,07 \%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Gross profot Margin
Kimia Farma Tbk**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2016	1.863.895.723.868	5.811.502.656.431	32.07%
2017	2.201.879.645.113	6.127.479.369.403	35.93%
2018	2.780.178.295.275	7.636.245.960.236	36.41%
2019	3.503.287.686	9.400.535.476	37.27%
2020	3.657.131.191	10.006.173.023	36.55%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada Kimia Farma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 yaitu nilai GPM tahun 2016 sebesar 32,07 %, tahun 2017, 2018, 2019, mengalami peningkatan sebesar 35,93 %, 36,41 % dan 37,27 %, tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 36,55 %.

d. Kalbe Farma TBK

$$\begin{aligned}
 \text{GPM 2016} &= \frac{9.487.968.305.032}{19.374.230.957.505} \times 100 \% \\
 &= 0.48972102820 \times 100 \% \\
 &= 48,97 \%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin
Kalbe Farma Tbk**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2016	9.487.968.305.032	19.374.230.957.505	48.97%
2017	9.812.283.473.000	20.182.120.166.616	48.62%
2018	9.847.925.793.543	21.074.306.186.027	46.73%
2019	10.243.467.770.842	22.633.476.361.038	45.26%
2020	10.246.322.493.771	23.112.654.991.224	44.33%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada Kalbe Farma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 yaitu nilai GPM tahun 2016 sebesar 48,97 %, tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 mengalami penurunan sebesar 48,62 %, 46,73 %, 45,26 %, dan 44,33 %.

e. Merck TBK

$$\begin{aligned}
 \text{GPM 2016} &= \frac{542.193.220}{1.034.806.890} \times 100 \% \\
 &= 0.52395594312 \times 100 \% \\
 &= 52,40 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Merck Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2016	542.193.220	1.034.806.890	52.40%
2017	587.994.724	1.156.648.155	50.84%
2018	211.687.709	611.958.076	34.59%
2019	323.313.677	744.634.530	43.42%
2020	294.205.967	655.847.125	44.86%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada Merck Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 yaitu nilai GPM tahun 2016 sebesar 52,40 %, berikutnya tahun 2017 sebesar 50,84 %, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 34,59 %, tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu 43,42 % dan 44,86 %.

f. PT.Phapros TBK

$$\begin{aligned}
 \text{GPM 2016} &= \frac{455.829.880}{816.132.595} \times 100 \% \\
 &= 0.55852429224 \times 100 \% \\
 &= 55,85 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT. Phapros Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2016	455.829.880	816.132.595	55.85%
2017	565.235.553	1.002.126.037	56.40%
2018	583.024.293	1.022.969.624	56.99%
2019	609.484.693	1.105.420.197	55.14%
2020	523.487.114	980.556.653	53.39%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada PT. Phapros Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 yaitu nilai GPM tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami peningkatan secara berkala yaitu 55,85 %, 56,40 % dan 56,99 %, tahun 2019 dan 2020 mengalami sedikit penurunan yaitu 55,14 % dan 53,39 %.

g. Pyridam Farma TBK

$$\begin{aligned} GPM \text{ 2016} &= \frac{135.316}{216.952} \times 100 \% \\ &= 0.62371400125 \times 100 \% \\ &= 62,37\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* Pyridam Farma Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2016	135.316	216.952	62.37%
2017	134.976	223.002	60.53%
2018	151.103	250.446	60.33%
2019	140.203	247.115	56.74%
2020	163.890	277.398	59.08%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada Pyridam Farma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 yaitu nilai GPM tahun 2016 sebesar 62,37 %, tahun 2017 yaitu 60,53 % selisih 2 % dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya tahun 2018 yaitu 60,33 %, tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yaitu 56,74 % dan 59,08 %.

h. PT.Organon Pharma Indonesia TBK

$$\begin{aligned} GPM \text{ 2016} &= \frac{388.928.560}{2.399.834.508} \times 100 \% \\ &= 0.16206474184 \times 100 \% \\ &= 16,21 \% \end{aligned}$$

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2016	388.928.560	2.399.834.508	16.21%
2017	328.672.503	2.184.623.635	15.04%
2018	416.883.957	2.205.541.657	18.90%
2019	304.251.722	1.841.268.073	16.52%
2020	429.214.917	2.893.298.079	14.83%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 yaitu nilai GPM tahun 2016 yaitu 16,21 %, tahun 2017 15,04 %, tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 18,90 %, tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yaitu 16,52 % dan 14,83 %.

i. Millenium Pharmacon Internasional TBK

$$\begin{aligned}
 \text{GPM 2016} &= \frac{169.241.747.615}{1.970.114.275.524} \times 100 \% \\
 &= 0.08590453342 \times 100 \% \\
 &= 8,59 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Millenium Pharmacon internasional Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2016	169.241.747.615	1.970.114.275.524	8.59%
2017	179.598.149.046	2.110.824.973.137	8.51%
2018	210.155.739.287	2.376.182.739.151	8.84%
2019	228.756.867.377	2.726.755.413.484	8.39%
2020	221.691.607.877	2.643.626.505.412	8.39%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada Millenium Pharmacon Internasional Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 yaitu nilai GPM tahun 2016 8,59 %, tahun 2017 yaitu 8,51 %, tahun 2018 yaitu 8,84 %, tahun 2019 dan 2020 dengan nilai yang sama yaitu 8,39 %.

j. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK

$$\begin{aligned}
 \text{GPM 2016} &= \frac{1.067.664}{2.561.806} \times 100 \% \\
 &= 0.41676223727 \times 100 \% \\
 &= 41,68 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2016	1.067.664	2.561.806	41.68%
2017	1.161.959	2.573.840	45.14%
2018	1.424.391	2.763.292	51.55%
2019	1.680.564	3.067.434	54.79%
2020	1.838.783	3.335.411	55.13%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 yaitu nilai GPM tahun 2016 sampai tahun 2020 terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 41,68 %, 45,14 %, 51,55 %, 54,79 % dan 55,13 %

k. Tempo Scan Pasific TBK

$$\begin{aligned}
 \text{GPM 2016} &= \frac{3.484.364.171.176}{9.138.238.993.842} \times 100 \% \\
 &= 0.38129492712 \times 100 \% \\
 &= 38,13\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Tempo Scan Pasific Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2016	3.484.364.171.176	9.138.238.993.842	38.13%
2017	3.658.175.142.200	9.565.462.045.199	38.24%
2018	3.841.582.210.698	10.088.118.830.780	38.08%
2019	4.241.529.318.712	10.993.842.057.747	38.58%
2020	3.912.789.079.505	10.968.402.090.246	35.67%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada Tempo Scan Pasific Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 yaitu nilai

GPM tahun 2016 sampai tahun 2019 bertahan di angka 38 %, dan tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 35,67 % selisih 3 % dengan tahun - tahun sebelumnya,

2. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

a. Darya – Varia Laboratoria TBK

$$\begin{aligned} \text{NPM 2016} &= \frac{145.119.664}{1.451.356.680} \times 100 \% \\ &= 0,09998897308 \times 100 \% \\ &= 10,00\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Darya – Varia Laboratoria Tbk

Tahun	Laba Setelah pajak	Penjualan	NPM
2016	145.119.664	1.451.356.680	10,00%
2017	148.312.987	1.575.647.308	9,41%
2018	203.324.139	1.699.657.296	11,96%
2019	219.199.794	1.813.020.278	12,09%
2020	137.903.496	1.829.699.557	7,54%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan ¹Net Profit margin pada Darya – Varia Laboratoria Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 nilai NPM tahun 2016 yaitu 10,00 %, tahun 2017 menurun 1 % yaitu sebesar 9,41 %, tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 11,96 %, dan tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 7,54 %.

b. Indofarma TBK

$$\begin{aligned} \text{NPM 2016} &= \frac{22.971.513.300}{1.674.702.722.328} \times 100 \% \\ &= 0,01371677074 \times 100 \% \\ &= 1,37 \% \end{aligned}$$

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Indofarma Tbk

Tahun	Laba Setelah pajak	Penjualan	NPM
2016	22.971.513.300	1.674.702.722.328	1.37%
2017	49.347.182.927	1.631.317.499.096	3.02%
2018	29.763.037.846	1.592.979.941.258	1.87%
2019	8.288.467.178	1.359.175.249.655	0.61%
2020	3.629.965.496	1.715.587.654.399	0.21%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit margin* pada Indofarma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 nilai NPM tahun 2016 yaitu 1,37 %, tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 3,02 %, tahun 2018 menurun 1,87 %, tahun 2019 kembali menurun yaitu 0,61 % dan tahun 2020 yaitu sebesar 0,21 %.

c. Kimia Farma TBK

$$\begin{aligned}
 \text{NPM 2016} &= \frac{246.893.143.247}{5.811.502.656.431} \times 100 \% \\
 &= 0.04248352928 \times 100 \% \\
 &= 4,25 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Kimia Farma Tbk

Tahun	Laba Setelah pajak	Penjualan	NPM
2016	246.893.143.247	5.811.502.656.431	4.25%
2017	323.866.692.681	6.127.479.369.403	5.29%
2018	775.702.104.127	7.636.245.960.236	10.16%
2019	4.780.373.522	9.400.535.476	50.85%
2020	65.354.455	10.006.173.023	0.65%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit margin* pada Kimia Farma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020 nilai NPM tahun 2016 yaitu 4,25 %, tahun 2017 yaitu 5,29 % selisih 1 % dengan tahun sebelumnya, tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 10,16 %, tahun 2019 kembali mengalami peningkatan yaitu 50,85 %, dan tahun 2020 terjadi penurunan yaitu 0,65 %.

d. Kalbe Farma TBK

$$\begin{aligned}
 NPM \ 2016 &= \frac{2.353.923.940.687}{19.374.230.957.505} \times 100 \% \\
 &= 0.12149767110 \times 100 \% \\
 &= 12,15\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Kalbe Farma Tbk

Tahun	Laba Setelah pajak	Penjualan	NPM
2016	2.353.923.940.687	19.374.230.957.505	12.15%
2017	2.442.945.312.378	20.182.120.166.616	12.10%
2018	2.552.706.945.624	21.074.806.186.027	12.11%
2019	2.513.242.403.090	22.633.476.361.038	11.10%
2020	2.865.987.119.268	23.112.654.991.224	12.40%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit margin* pada Kalbe Farma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, nilai NPM tahun 2016 sampai tahun 2018 dengan nilai yang sama yaitu 12 %, tahun 2019 menurun 1 % yaitu 11,10 %, dan tahun 2020 kembali ke 12 %.

e. Merck TBK

$$\begin{aligned}
 NPM \ 2016 &= \frac{153.929.187}{1.034.806.890} \times 100 \% \\
 &= 0.14875160621 \times 100 \% \\
 &= 14,88\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Merck Tbk

Tahun	Laba Setelah pajak	Penjualan	NPM
2016	153.929.187	1.034.806.890	14.88%
2017	155.964.972	1.156.648.155	13.48%
2018	1.168.442.960	611.958.076	190.94%
2019	75.731.257	744.634.530	10.17%
2020	76.911.367	655.847.125	11.73%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit margin* pada Merck Tbk. Periode tahun 2016 – 2020. Nilai NPM tahun 2016

yaitu 14,88 %, tahun 2017 menurun menjadi 13,48 %, tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 190,94 %, tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 10,17 %, dan tahun 2020 yaitu 121,73 %.

f. PT.Phapros TBK

$$\begin{aligned} \text{NPM 2016} &= \frac{203.178.122}{816.132.595} \times 100 \% \\ &= 0.24895234334 \times 100 \% \\ &= 24,90\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Phapros Tbk

Tahun	Laba Setelah pajak	Penjualan	NPM
2016	203.178.122	816.132.595	24.90%
2017	122.406.753	1.002.126.037	12.21%
2018	155.846.275	1.022.969.624	15.23%
2019	124.527.864	1.105.420.197	11.27%
2020	51.418.241	980.556.653	5.24%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit margin* pada PT. Phapros Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Nilai NPM tahun 2016 yaitu 24,90 %, tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 12,21 %, tahun 2018 15,23 % naik 3 % dari tahun sebelumnya, tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan lagi yaitu 11,27 % dan 5,24 %.

g. Pyridam Farma TBK

$$\begin{aligned} \text{NPM 2016} &= \frac{5.146}{216.952} \times 100 \% \\ &= 0.02371953243 \times 100 \% \\ &= 2,37 \% \end{aligned}$$

Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Pyridam Farma Tbk

Tahun	Laba Setelah pajak	Penjualan	NPM
2016	5.146	216.952	2.37%
2017	7.127	223.002	3.20%
2018	8.447	250.446	3.37%
2019	9.343	247.115	3.78%
2020	22.104	277.398	7.97%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit margin* pada Pyridam Farma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Nilai NPM tahun 2016 yaitu 2,37 %, tahun 2017 yaitu 3,20 %, tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan yaitu 3,37 %, 3,78 %, dan 7,97 %.

h. PT.Organon Pharma Indonesia TBK

$$\begin{aligned}
 \text{NPM 2016} &= \frac{133.396.714}{2.399.834.508} \times 100 \% \\
 &= 0.05558579709 \times 100 \% \\
 &= 5,56\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

Tahun	Laba Setelah pajak	Penjualan	NPM
2016	133.396.714	2.399.834.508	5.56%
2017	121.528.611	2.184.623.635	5.56%
2018	135.437.872	2.205.541.657	6.14%
2019	114.594.952	1.841.268.073	6.22%
2020	215.208.877	2.893.298.079	7.44%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit margin* pada PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Nilai NPM tahun 2016 dan 2017 yaitu 5,56 %, tahun 2018 sampai 2020 mengalami sedikit peningkatan yaitu 6,14 %, 6,22 %, dan 7,44 %.

i. Millenium Pharmacon Internasional TBK

$$\begin{aligned}
 \text{NPM 2016} &= \frac{11.145.510.572}{1.970.114.275.524} \times 100 \% \\
 &= 0.00565729141 \times 100 \% \\
 &= 0.57\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Millenium Pharmacon Internasional Tbk

Tahun	Laba Setelah pajak	Penjualan	NPM
2016	11.145.510.572	1.970.114.275.524	0.57%
2017	13.433.972.525	2.110.824.973.137	0.64%
2018	22.041.251.819	2.376.182.739.151	0.93%
2019	7.151.875.792	2.726.755.413.484	0.26%
2020	3.807.357.246	2.643.626.505.412	0.14%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit margin* pada Millenial Pharmacon Internasional Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Nilai NPM tahun 2016 dan 2017 yaitu 0,57 dan 0,64 %, tahun 2018 sampai tahun 2020 masih di angka nol koma yaitu 0,93%, 0,26 %, dan 0,14 %.

j. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK

$$\begin{aligned}
 \text{NPM 2016} &= \frac{471.722}{2.561.806} \times 100 \% \\
 &= 0.18413650370 \times 100 \% \\
 &= 18,41 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Tahun	Laba Setelah pajak	Penjualan	NPM
2016	471.722	2.561.806	18.41%
2017	522.719	2.573.840	20.31%
2018	660.668	2.763.292	23.91%
2019	802.121	3.067.434	26.15%
2020	929.757	3.335.411	27.88%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit margin* pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Nilai NPM tahun 2016 yaitu 18,41 %, tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 20,31 %,23,91 %,26,15 %,dan 27,88 %.

k. Tempo Scan Pasific TBK

$$\begin{aligned} \text{NPM 2016} &= \frac{526.651.718.634}{9.138.238.993.842} \times 100 \% \\ &= 0.05763164205 \times 100 \% \\ &= 5,76 \% \end{aligned}$$

Tabel 4. 22 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* Tempo Scan Pasific Tbk

Tahun	Laba Setelah pajak	Penjualan	NPM
2016	526.651.718.634	9.138.238.993.842	5.76%
2017	461.697.432.471	9.565.462.045.199	4.83%
2018	553.039.101.876	10.088.118.830.780	5.48%
2019	568.499.070.298	10.993.842.057.747	5.17%
2020	843.904.265.909	10.968.402.090.246	7.69%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit margin* pada Tempo Scan Pasific Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Nilai NPM tahun 2016 yaitu 5,76 %, tahun 2017 menurun yaitu 4,83 %, tahun 2018 dan 2019 yaitu 5 %, dan tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 7,69 %.

3. Return On Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas (Modal Sendiri)}} \times 100 \%$$

a. Darya – Varia Laboratoria TBK

$$\begin{aligned} \text{ROE 2016} &= \frac{145.119.664}{1.079.579.612} \times 100 \% \\ &= 0.13442238292 \times 100 \% \\ &= 13.44 \% \end{aligned}$$

Tabel 4. 23 hasil Perhitungan Return On Equity Darya – Varia Laboratoria Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	145.119.664	1.079.579.612	13.44%
2017	148.312.987	1.116.300.069	13.29%
2018	203.324.139	1.200.261.863	16.94%
2019	219.199.794	1.306.078.988	16.78%
2020	137.903.496	1.326.287.143	10.40%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* pada Darya – Varia Laboratoria Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Nilai ROE tahun 2016 dan 2017 yaitu 13 %, tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 16,94 %, tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan yaitu 16,78 % dan 10,40 %.

b. Indofarma TBK

$$\begin{aligned}
 ROE\ 2016 &= \frac{22.971.513.300}{575.757.080.631} \times 100\% \\
 &= 0.03989792583 \times 100\% \\
 &= 3,99\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 24 Hasil Perhitungan Return On Equity Indofarma Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	22.971.513.300	575.757.080.631	3.99%
2017	49.347.182.927	526.409.897.704	9.37%
2018	29.763.037.846	496.646.859.858	5.99%
2019	8.288.467.178	1.383.935.194.386	0.60%
2020	3.629.965.496	1.713.334.658.849	0.21%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* pada Indofarma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Nilai ROE tahun 2016 yaitu 3,99 %, tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 9,37 %, tahun 2018 sampai 2020 terjadi penurunan yaitu 5,99 %, 0,60 %, dan 0,21 %.

c. Kimia Farma TBK

$$\begin{aligned}
 ROE\ 2016 &= \frac{246.893.143.247}{2.271.407.409.194} \times 100\% \\
 &= 0.10869610720 \times 100\% \\
 &= 10,87\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 25 Hasil Perhitungan Return On Equity Kimia Farma Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	246.893.143.247	2.271.407.409.194	10.87%
2017	323.866.692.681	2.572.520.755.127	12.59%
2018	775.702.104.127	3.356.459.729.851	23.11%
2019	4.780.373.522	7.412.926.828	64.49%
2020	65.354.455	7.105.672.046	0.92%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* pada Kimia Farma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Nilai ROE tahun 2016 yaitu 10,87 %, tahun 2017 yaitu 12,59 %, tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan yaitu 23,11 % , 64,49 %, dan tahun 2020 terjadi penurunan 0,92 %.

d. Kalbe Farma TBK

$$\begin{aligned}
 ROE\ 2016 &= \frac{2.353.923.940.687}{12.463.847.141.085} \times 100\% \\
 &= 0.18886014198 \times 100\% \\
 &= 18,89\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 26 Hasil Perhitungan Return On Equity Kalbe Farma Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	2.353.923.940.687	12.463.847.141.085	18.89%
2017	2.442.945.312.378	13.894.031.782.689	17.58%
2018	2.552.706.945.624	15.294.594.796.354	16.69%
2019	2.513.242.403.090	16.705.582.476.031	15.04%
2020	2.865.987.119.268	18.276.082.144.080	15.68%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* pada Kalbe Farma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Nilai ROE tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 18,89 %, 17,58 %, 16,69 %, 15,04 % dan 15,68 %.

e. Merck TBK

$$\begin{aligned} ROE \text{ 2016} &= \frac{153.929.187}{582.672.469} \times 100 \% \\ &= 0.26417789614 \times 100 \% \\ &= 26,42 \% \end{aligned}$$

Tabel 4. 27 Hasil Perhitungan Return On Equity Merck Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	153.929.187	582.672.469	26.42%
2017	155.964.972	615.437.441	25.34%
2018	1.168.442.960	518.280.401	225.45%
2019	75.731.257	594.011.658	12.75%
2020	76.911.367	612.683.025	12.55%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* pada Merck Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROE tahun 2016 dan 2017 yaitu 26,42 % , 25,34 % , tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 225,45 % , tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan yaitu 12 %.

f. PT.Phapros TBK

$$\begin{aligned} ROE \text{ 2016} &= \frac{203.178.122}{622.080.344} \times 100 \% \\ &= 0.32661074081 \times 100 \% \\ &= 32,66 \% \end{aligned}$$

Tabel 4. 28 Hasil Perhitungan Return On Equity PT. Phapros Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	203.178.122	622.080.344	32.66%
2017	122.406.753	701.390.352	17.45%
2018	155.846.275	789.798.337	19.73%
2019	124.527.864	821.609.349	15.16%
2020	51.418.241	740.909.054	6.94%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT. Phapros Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROE tahun 2016 yaitu 32,66 %, tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 17,45 %, tahun 2018 terjadi sedikit kenaikan yaitu 19,73 %, tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan yaitu 15,16 %, dan 6,94 %.

g. Pyridam Farma TBK

$$\begin{aligned}
 \text{ROE 2016} &= \frac{5.146}{105.509} \times 100 \% \\
 &= 0.04877309045 \times 100 \% \\
 &= 4,88 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 29 Hasil Perhitungan Return On Equity Pyridam Farma Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	5.146	105.509	4.88%
2017	7.127	108.856	6.55%
2018	8.447	118.927	7.10%
2019	9.343	124.726	7.49%
2020	22.104	157.632	14.02%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* pada Pyridam Farma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROE tahun 2016 yaitu 4,88 %, tahun 2017 yaitu 6,55 %, tahun 2018 – 2019 yaitu dikisaran 7 %, dan tahun 2020 yaitu 14,02 %.

h. PT.Organon Pharma Indonesia TBK

$$\begin{aligned}
 ROE\ 2016 &= \frac{133.396.714}{234.268.825} \times 100\% \\
 &= 0.56941726668 \times 100\% \\
 &= 56,94\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 30 Hasil Perhitungan Return On Equity PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	133.396.714	234.268.825	56.94%
2017	121.528.611	357.150.110	34.03%
2018	135.437.872	502.405.327	26.96%
2019	114.594.952	617.000.279	18.57%
2020	215.208.877	832.209.156	25.86%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROE tahun 2016 yaitu 56,94 %, tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan yaitu 34,03 %, 26,96 %, 18,57 %, tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan yaitu 25,86 %.

i. Millenium Pharmacon Internasional TBK

$$\begin{aligned}
 ROE\ 2016 &= \frac{11.145.510.572}{143.276.307.176} \times 100\% \\
 &= 0.07779032550 \times 100\% \\
 &= 7,78\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 31 Hasil Perhitungan Return On Equity Millenium Pharmacon Internasional Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	11.145.510.572	143.276.307.176	7.78%
2017	13.433.972.525	212.614.688.765	6.32%
2018	22.041.251.819	232.107.940.584	9.50%
2019	7.151.875.792	235.437.816.376	3.04%
2020	3.807.357.246	229.196.488.586	1.66%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* pada Millenium Pharmacon Internasional Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROE tahun 2016 yaitu 7,78 %, tahun 2017 6,32 % selisih 1 % dengan tahun sebelumnya, tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 9,50 %, tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan 3,04 %, dan 1,66 %.

j. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK

$$\begin{aligned} ROE\ 2016 &= \frac{471.722}{2.757.885} \times 100\% \\ &= 0.17104484052 \times 100\% \\ &= 17,10\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 32 Hasil Perhitungan Return On Equity PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	471.722	2.757.885	17.10%
2017	522.719	2.895.865	18.05%
2018	660.668	2.902.614	22.76%
2019	802.121	3.064.707	26.17%
2020	929.757	3.221.740	28.86%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROE tahun 2016 dan 2017 yaitu 17,10 % dan 18,05 %, tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan yaitu 22,76 %, 26,17 %, dan 28,86 %.

k. Tempo Scan Pasific TBK

$$\begin{aligned} ROE\ 2016 &= \frac{526.651.718.634}{4.635.273.142.692} \times 100\% \\ &= 0.11361827069 \times 100\% \\ &= 11,36\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 33 Hasil Perhitungan Return On Equity
Tempo Scan Pasific Tbk**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	526.651.718.634	4.635.273.142.692	11.36%
2017	461.697.432.471	5.082.008.409.145	9.08%
2018	553.039.101.876	5.432.848.070.494	10.18%
2019	568.499.070.298	5.791.035.969.893	9.82%
2020	843.904.265.909	6.377.235.707.755	13.23%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* pada Tempo Scan Pasific Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROE tahun 2016 yaitu 11,36 %, tahun 2017 menurun yaitu 9,08 %, tahun 2018 meningkat 1 persen yaitu 10,18 %, tahun 2019 kembali menurun yaitu 9,82 %, dan tahun 2020 kembali meningkat yaitu 13,23 %.

4. Return On Investment

a) Darya – Varia Laboratoria TBK

$$\begin{aligned}
 ROI \text{ 2016} &= \frac{145.119.664}{1.531.365.558} \times 100 \% \\
 &= 0.0947648739 \times 100 \% \\
 &= 9.48\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4. 34 Hasil Perhitungan Return On Investment
Darya – Varia Laboratoria Tbk**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2016	145.119.664	1.531.365.558	9.48%
2017	148.312.987	1.640.886.147	9.04%
2018	203.324.139	1.682.821.739	12.08%
2019	219.199.794	1.829.960.714	11.98%
2020	137.903.496	1.986.711.872	6.94%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada darya – Varia Laboratoria Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROI tahun 2016 dan 2017 yaitu dikisaran 9 %, tahun 2018 dan

2019 mengalami peningkatan yaitu 12,08 dan 11,98 %, tahun 2020 terjadi penurunan yaitu 6,94 %.

b) Indofarma TBK

$$\begin{aligned} ROI\ 2016 &= \frac{22.971.513.300}{1.381.633.321.120} \times 100\% \\ &= 0.0166263458 \times 100\% \\ &= 1.66\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 35 Hasil Perhitungan Return On Investment Indofarma Tbk

Tahun	Lab a Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2016	22.971.513.300	1.381.633.321.120	1.66%
2017	49.347.182.927	1.529.874.782.290	3.23%
2018	29.763.037.846	1.442.350.608.575	2.06%
2019	8.288.467.178	1.383.935.194.386	0.60%
2020	3.629.965.496	1.713.334.658.849	0.21%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada Indofarma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROI tahun 2016 yaitu 1,66 %, tahun 2017 yaitu 3,23 %, tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan yaitu 2,01 %, 0,60 %, dan 0,21%.

c) Kimia Farma TBK

$$\begin{aligned} ROI\ 2016 &= \frac{246.893.143.247}{4.612.562.541.064} \times 100\% \\ &= 0.0535262430 \times 100\% \\ &= 5.35\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 36 Hasil Perhitungan Return On Investment Kimia Farma Tbk

Tahun	Lab a Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2016	246.893.143.247	4.612.562.541.064	5.35%
2017	323.866.692.681	6.096.148.972.533	5.31%
2018	775.702.104.127	9.460.427.317.681	8.20%
2019	4.780.373.522	18.352.877.132	26.05%
2020	65.354.455	17.562.816.674	0.37%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada Kimia Farma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROI tahun 2016 dan 2017 yaitu dikisaran 5 %, tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan yaitu 8,20 %, dan 26,05 %, tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 0,37 %.

d) Kalbe Farma TBK

$$\begin{aligned} ROI\ 2016 &= \frac{2.353.923.940.687}{15.226.009.210.657} \times 100\% \\ &= 0.1545988780 \times 100\% \\ &= 15.46\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 37 Hasil Perhitungan Return On Investment Kalbe Farma Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2016	2.353.923.940.687	15.226.009.210.657	15.46%
2017	2.442.945.312.378	16.616.239.416.335	14.70%
2018	2.552.706.945.624	18.146.206.145.369	14.07%
2019	2.513.242.403.090	20.264.726.862.584	12.40%
2020	2.865.987.119.268	22.564.300.317.374	12.70%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada Kalbe Farma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROI tahun 2016 yaitu 15, 46 %, tahun 2017 dan tahun 2018 yaitu dikisaran 14 %, tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yaitu 12,40 %, dan 12,70 %.

e) Merck TBK

$$\begin{aligned} ROI\ 2016 &= \frac{153.929.187}{743.934.894} \times 100\% \\ &= 0.2069121750 \times 100\% \\ &= 20,69\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 38 Hasil Perhitungan Return On Investment Merck Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2016	153.929.187	743.934.894	20.69%
2017	155.964.972	847.006.544	18.41%
2018	1.168.442.960	1.263.113.689	92.50%
2019	75.731.257	901.060.986	8.40%
2020	76.911.367	929.901.046	8.27%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada Merck Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROI tahun 2016 yaitu 20,69 %, tahun 2017 menurun menjadi 18,41 %, tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu 92,50 %, tahun 2019 dan 2020 menurun yaitu dikisaran 8 %.

f) PT.Phapros TBK

$$\begin{aligned}
 ROI \text{ 2016} &= \frac{203.178.122}{883.288.615} \times 100 \% \\
 &= 0.2300246132 \times 100 \% \\
 &= 23,00 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 39 Hasil Perhitungan Return On Investment PT. Phapros Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2016	203.178.122	883.288.615	23.00%
2017	122.406.753	1.175.935.585	10.41%
2018	155.846.275	1.868.663.546	8.34%
2019	124.527.864	2.096.719.180	5.94%
2020	51.418.241	1.915.989.375	2.68%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada PT. Phapros Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROI tahun 2016 yaitu 23,00 %, tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan yaitu 10,41 %, 8,34 %, 5,94 %, dan 2,68 %.

g) Pyridam Farma TBK

$$\begin{aligned}
 ROI\ 2016 &= \frac{5.146}{167.063} \times 100\% \\
 &= 0.0308027511 \times 100\% \\
 &= 3,08\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 40 Hasil Perhitungan Return On Investment Pyridam Farma Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2016	5.146	167.063	3.08%
2017	7.127	159.564	4.47%
2018	8.447	187.057	4.52%
2019	9.343	190.786	4.90%
2020	22.104	228.575	9.67%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada Pyridam Farma Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROI tahun 2016 yaitu 3,08 %, tahun 2017 sampai 2019 yaitu dikisaran 4 %, tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 9,67 %.

h) PT.Organon Pharma Indonesia TBK

$$\begin{aligned}
 ROI\ 2016 &= \frac{133.396.714}{1.393.083.772} \times 100\% \\
 &= 0.0957564194 \times 100\% \\
 &= 9,58\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 41 Hasil Perhitungan Return On Investment PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2016	133.396.714	1.393.083.772	9.58%
2017	121.528.611	1.354.104.356	8.97%
2018	135.437.872	1.635.702.779	8.28%
2019	114.594.952	1.417.704.185	8.08%
2020	215.208.877	1.598.281.523	13.47%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. Periode tahun 2016 – 2020,

Hasil ROI tahun 2016 yaitu 9,58 %, tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan yaitu 8,97 %, 8,28 %, dan 8,08 %, tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 13,47 %.

i) Millenium Pharmacon Internasional TBK

$$\begin{aligned} ROI \text{ 2016} &= \frac{11.145.510.572}{733.443.472.176} \times 100 \% \\ &= 0.0151961412 \times 100 \% \\ &= 1,52 \% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 42 Hasil Perhitungan Return On Investment
Millenium Pharmacon Internasional Tbk**

Tahun	Lab a Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2016	11.145.510.572	733.443.472.176	1.52%
2017	13.433.972.525	938.005.256.482	1.43%
2018	22.041.251.819	1.192.891.220.453	1.85%
2019	7.151.875.792	1.230.844.175.984	0.58%
2020	3.807.357.246	1.164.826.486.522	0.33%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada Millenium Pharmacon Internasional Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROI tahun 2016 yaitu 1,52 %, tahun 2017 yaitu 1,43 %, tahun 2018 yaitu 1,85 %, tahun 2019 menjadi 0,58 %, tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 0,33 %.

j) PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK

$$\begin{aligned} ROI \text{ 2016} &= \frac{471.722}{2.987.614} \times 100 \% \\ &= 0.1578925524 \times 100 \% \\ &= 15,79 \% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 43 Hasil Perhitungan Return On Investment
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2016	471.722	2.987.614	15.79%
2017	522.719	3.158.198	16.55%
2018	660.668	3.337.628	19.79%
2019	802.121	3.536.898	22.68%
2020	929.757	3.849.516	24.15%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROI tahun 2016 sampai 2020 terus mengalami kenaikan yaitu 15,79 %, 17,65%, 19,79 %, 22,68 %, dan 24,15 %.

k) Tempo Scan Pasific TBK

$$\begin{aligned}
 ROI\ 2016 &= \frac{526.651.718.634}{6.585.807.349.438} \times 100\% \\
 &= 0.0799676776 \times 100\% \\
 &= 8,00\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4. 44 Hasil Perhitungan Return On Investment
Tempo Scant Pasific Tbk**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2016	526.651.718.634	6.585.807.349.438	8.00%
2017	461.697.432.471	7.434.900.309.021	6.21%
2018	553.039.101.876	7.869.975.060.326	7.03%
2019	568.499.070.298	8.372.769.580.743	6.79%
2020	843.904.265.909	9.104.657.533.366	9.27%

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada Tempo Scan Pasific Tbk. Periode tahun 2016 – 2020, Hasil ROI tahun 2016 yaitu 8,00 %, tahun 2017 menurun menjadi 6,21 %, tahun 2018 naik satu persen yaitu 7,03 %, tahun 2019 kembali menurun yaitu 6,79 %, dan tahun 2020 kembali naik yaitu 9,27 %.

C. Analisis dan Interpretasi

Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan rumus *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment* periode lima tahun pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Maka berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dapat diketahui yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 45 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan Farmasi

No.	Nama Perusahaan	Rasio Profitabilitas	Tahun				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	Darya – Varia Laboratoria Tbk	GPM	55,22%	56,74 %	54,45 %	53,69 %	50,94 %
		NPM	10,00 %	9 ,41%	11,96 %	12,01 %	7,54 %
		ROE	13,44 %	13,29 %	16,94 %	16,78 %	10,40 %
		ROI	9,48 %	9,04 %	12,08 %	11,98 %	6,94 %
2.	Indofarma Tbk	GPM	20,12 %	17,34 %	17,84 %	18,42 %	23,35 %
		NPM	1,37 %	3,02 %	2,87 %	0,61 %	0,21 %
		ROE	3,99 %	9,37 %	5,99 %	0,60 %	0,21 %
		ROI	1,66%	3,23 %	2,06 %	0,60 %	0,21 %
3.	Kimia Farma Tbk	GPM	32,07 %	35,93 %	36,41 %	37,27 %	36,55 %
		NPM	4,25 %	5,29 %	10,16 %	50,85 %	0,65 %
		ROE	11,87 %	12,59 %	23,11 %	64,49 %	0,92 %
		ROI	5,35 %	5,31 %	8,20 %	26,05 %	0,37 %
4.	Kalbe Farma Tbk	GPM	48,97 %	48,62 %	46,73 %	45,26 %	44,33 %
		NPM	12,15 %	12,10 %	12,11 %	11,10 %	12,40 %
		ROE	18,89%	17,58 %	16,69 %	15,04 %	15,68 %
		ROI	15,46 %	14,70 %	14,07 %	12,40 %	12,70 %
5.	Merck Tbk	GPM	52,40 %	50,84 %	34,59 %	43,42 %	44,86 %
		NPM	14,88 %	13,48 %	190,94 %	10,17 %	11,73 %
		ROE	26,42 %	25,34 %	225,45 %	12,75 %	12,55 %
		ROI	20,69 %	18,41 %	92,50 %	8,40 %	8,27 %
6.	PT. Phapros Tbk	GPM	55,85 %	56,40 %	56,99 %	55,14 %	53,39 %
		NPM	24,90 %	12,21 %	15,23 %	11,27 %	5,24 %
		ROE	32,66 %	17,45 %	19,73 %	15,16 %	6,94 %
		ROI	23,00 %	10,41 %	8,34 %	5,94 %	2,68, %

7.	Pyridam Farma Tbk	GPM	62,37 %	60,53 %	60,33 %	56,74 %	59,08 %
		NPM	2,37 %	3,20 %	3,37 %	3,78 %	7,97 %
		ROE	4,88 %	6,55 %	7,10 %	7,49 %	14,49 %
		ROI	3,08 %	4,47 %	4,52 %	4,90 %	9,67 %
8.	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	GPM	16,21 %	15,04 %	18,90 %	16,52 %	14,83 %
		NPM	5,56 %	5,56 %	6,14 %	6,22 %	7,44 %
		ROE	56,94 %	34,03 %	26,96 %	18,57 %	25,86 %
		ROI	9,58 %	8,97 %	8,28 %	8,08 %	13,47 %
9.	Millenium Pharmacon Internasional Tbk	GPM	8,59 %	8,51 %	8,84 %	8,39 %	8,39 %
		NPM	0,57 %	0,64 %	0,93 %	0,26 %	0,14 %
		ROE	7,78 %	6,32 %	9,50 %	3,04 %	1,66 %
		ROI	1,52 %	1,43 %	1,85 %	0,58 %	0,33 %
10.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	GPM	41,68 %	45,14 %	51,55 %	54,79 %	55,13 %
		NPM	18,41 %	20,31 %	23,91 %	26,15 %	27,88 %
		ROE	17,10 %	18,05 %	22,76 %	26,17 %	28,86 %
		ROI	15,79 %	16,55 %	19,79 %	22,68 %	24,15 %
11.	Tempo Scan Pasific Tbk	GPM	38,13 %	38,24 %	38,08 %	38,58 %	35,67 %
		NPM	5,76 %	4,83 %	5,48 %	5,17 %	7,69 %
		ROE	11,36 %	9,08 %	10,18 %	9,82 %	13,23 %
		ROI	8,00 %	6,21 %	7,03 %	6,79 %	9,27 %

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Semakin besar nilai GPM yang didapat maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Standar industri GPM yaitu 30 %.

a). Darya – Varia Laboratoria Tbk

Tabel 4.46 Kondisi Keuangan perusahaan Berdasarkan GPM Darya – Varia Laboratoria Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai GPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Darya - Varia Laboratoria Tbk	2016	55,22 %	✓	
	2017	56,74 %	✓	
	2018	54,45 %	✓	
	2019	53,69 %	✓	
	2020	50,94 %	✓	

Berdasarkan data tabel di atas, nilai GPM tahun 2016 – 2020 yaitu 55,22 %, 56,74 %, 54,45 %, 53,69 %, 50,94 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2017 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai GPM tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Dapat dilihat pula bahwa nilai GPM yang didapat perusahaan dari tahun 2016 – 2020 di atas standar industri, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sangat baik.

b). Indofarma Tbk

Tabel 4.47 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan GPM Indofarma Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai GPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Indofarma Tbk	2016	20.12%		✓
	2017	17.34%		✓
	2018	17.84%		✓
	2019	18.42%		✓
	2020	23.35%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai GPM tahun 2016 – 2020 yaitu 20,12 %, 17,34 %, 17,84 %, 18,42 %, 23,35 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2020 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai GPM tertinggi didapat pada tahun tersebut. Namun selama lima tahun tersebut belum ada yang memenuhi standar industri nilai GPM. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kurang baik.

c). Kimia Farma Tbk

**Tabel 4.48 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan GPM
Kimia Farma Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai GPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Kimia Farma Tbk	2016	32.07%	✓	
	2017	35.93%	✓	
	2018	36.41%	✓	
	2019	37.27%	✓	
	2020	36.55%	✓	

Berdasarkan data tabel di atas, nilai GPM tahun 2016 – 2020 yaitu 32,07 %, 35,93 %, 36,41 %, 37,27 %, 36,55 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2019 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai GPM tertinggi di dapat pada tahun tersebut.

Nilai GPM yang didapat perusahaan tersebut berada di atas standar industri, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik.

d). Kalbe Farma Tbk

**Tabel 4.49 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan GPM
Kalbe Farma Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai GPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Kalbe Farma Tbk	2016	48.97%	✓	
	2017	48.62%	✓	
	2018	46.73%	✓	
	2019	45.26%	✓	
	2020	44.33%	✓	

Berdasarkan data tabel di atas, nilai GPM tahun 2016 – 2020 yaitu 48,97 %, 48,62 %, 46,73 %, 45,26 %, 44,33 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat

bahwa tahun 2016 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai GPM tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Dapat dilihat bahwa nilai GPM yang didapat perusahaan di atas standar industri, hal tersebut menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik.

e). Merck Tbk

Tabel 4.50 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan GPM Merck Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai GPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Merck Tbk	2016	52.40%	✓	
	2017	50.84%	✓	
	2018	34.59%	✓	
	2019	43.42%	✓	
	2020	44.86%	✓	

Berdasarkan data tabel di atas, nilai GPM tahun 2016 – 2020 yaitu 52,40 %, 50,84 %, 34,59 %, 43,42 %, 44,86 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai GPM tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Dapat dilihat bahwa nilai GPM yang didapat perusahaan di atas standar industri, hal tersebut menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik.

f). PT. Phapros Tbk

Tabel 4.51 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan GPM PT. Phapros Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai GPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
PT. Phapros Tbk	2016	55.85%	✓	
	2017	56.40%	✓	
	2018	56.99%	✓	
	2019	55.14%	✓	
	2020	53.39%	✓	

Berdasarkan data tabel di atas, nilai GPM tahun 2016 – 2020 yaitu 55,85 %, 56,40 %, 56,99 %, 55,14 %, 53,39 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2017 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai GPM tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Dapat dilihat bahwa nilai GPM yang didapat perusahaan di atas standar industri, hal tersebut menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik.

g). Pyridam Farma Tbk

Tabel 4.52 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan GPM Pyridam Farma Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai GPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Pyridam Farma Tbk	2016	62.37%	✓	
	2017	60.53%	✓	
	2018	60.33%	✓	
	2019	56.74%	✓	
	2020	59.08%	✓	

Berdasarkan data tabel di atas, nilai GPM tahun 2016 - 2020 yaitu 62,37 %, 60,53 %, 60,33 %, 56,74 %, 59,08 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai GPM tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Nilai GPM yang didapat perusahaan tersebut berada di atas standar industri, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik.

h). PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

**Tabel 4.53 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan GPM
PT. Organon Pharma Indonesia Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai GPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	2016	16.21%		✓
	2017	15.04%		✓
	2018	18.90%		✓
	2019	16.52%		✓
	2020	14.83%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai GPM tahun 2016 - 2020 yaitu 16,21 %, 15,04 %, 18,90 %, 16,52 %, 14,83 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2018 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai GPM tertinggi didapat pada tahun tersebut. Namun selama lima tahun tersebut belum ada yang memenuhi standar industri nilai GPM, dapat dikatan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan kurang baik.

i). Millenium Pharmacon Internasional Tbk

**Tabel 4.54 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan GPM
Millenium Pharmacon Internasional Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai GPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Millenium Pharmacon Internasional Tbk	2016	8.59%		✓
	2017	8.51%		✓
	2018	8.84%		✓
	2019	8.39%		✓
	2020	8.39%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai GPM tahun 2016 - 2020 yaitu 8,59 %, 8,51 %, 8,84 %, 8,39 %, 8,30 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 -- 2020 nilai GPM yang didapat tidak lebih dari 8 %. Hal

tersebut menjadikan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik karena masih berada di bawah standar industri.

j). PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

**Tabel 4.55 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan GPM
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai GPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	41.68%	✓	
	2017	45.14%	✓	
	2018	51.55%	✓	
	2019	54.79%	✓	
	2020	55.13%	✓	

Berdasarkan data tabel di atas, nilai GPM tahun 2016 - 2020 yaitu 41,68 %, 45,14 %, 51,55 %, 54,79 %, 55,13 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa nilai GPM yang didapatkan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam keadaan yang sangat baik karena nilai GPM berada di atas standar industri dan nilai GPM terus meningkat.

k). Tempo Scan Pasific Tbk

**Tabel 4.56 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan GPM
Tempo Scan Pasific Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai GPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Tempo scan Pasific Tbk	2016	38.13%	✓	
	2017	38.24%	✓	
	2018	38.08%	✓	
	2019	38.58%	✓	
	2020	35.67%	✓	

Berdasarkan data tabel di atas, nilai GPM tahun 2016 - 2020 yaitu 38,13 %, 38,24 %, 38,08 %, 38,58 %, 35,67 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat

bahwa tahun 2019 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai GPM tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Nilai GPM yang didapat perusahaan tersebut berada di atas standar industri, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik.

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi Net profit Margin maka semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya. Adapun standar industri Net Profit Margin yaitu 20 %.

a). Darya – Varia Laboratoria Tbk

Tabel 4.57 Kondisi Keuangan perusahaan Berdasarkan NPM Darya – Varia Laboratoria Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai NPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Darya - Varia Laboratoria Tbk	2016	10.00%		✓
	2017	9.41%		✓
	2018	11.96%		✓
	2019	12.09%		✓
	2020	7.54%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai NPM tahun 2016 - 2020 yaitu 10,00 %, 9,41 %, 11,96 %, 12,09 %, 7,54 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2018 dan 2019 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai NPM tertinggi didapat pada tahun tersebut. Namun nilai yang didapat selama lima tahun belum mencapai standar industri, dapat dikatan bahwa perusahaan masih dalam kondisi yang kurang baik.

b). Indofarma Tbk

**Tabel 4.58 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan NPM
Indofarma Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai NPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Indofarma Tbk	2016	1.37%		✓
	2017	3.02%		✓
	2018	1.87%		✓
	2019	0.61%		✓
	2020	0.21%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai NPM tahun 2016 - 2020 yaitu 1,37 %, 3,02 %, 1,87 %, 0,61 %, 0,21 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 sampai tahun 2020 nilai NPM yang didapat sangat jauh dari standar industri. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan dalam kondisi yang sangat kurang baik.

c). Kimia Farma Tbk

**Tabel 4.59 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan NPM
Kimia Farma Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai NPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Kimia Farma Tbk	2016	4.25%		✓
	2017	5.29%		✓
	2018	10.16%		✓
	2019	50.85%	✓	
	2020	0.65%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai NPM tahun 2016 - 2020 yaitu 4,25 %, 5,29 %, 10,16 %, 50,85 %, 0,65 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2019 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai NPM tertinggi didapat pada tahun tersebut. Tahun yang memenuhi standar industri hanya tahun 2019 dan dalam kondisi yang

baik , tahun lainnya masih berada di bawah standar industri dan dalam kondisi yang kurang baik.

d). Kalbe Farma Tbk

**Tabel 4.60 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan NPM
Kalbe Farma Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai NPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Kalbe Farma Tbk	2016	12.15%		✓
	2017	12.10%		✓
	2018	12.11%		✓
	2019	11.10%		✓
	2020	12.40%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai NPM tahun 2016 - 2020 yaitu 12,15 %, 12,10 %, 12,11 %, 11,10 %, 12,40 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016, 2017, 2018 dan 2020 masing – masing mendapat nilai 12 % , sedangkan tahun 2019 yaitu 11 %. Nilai NPM yang didapat perusahaan masih di bawah standar industri, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik.

e). Merck Tbk

**Tabel 4.61 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan NPM
Merck Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai NPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Merck Tbk	2016	14.88%		✓
	2017	13.48%		✓
	2018	190.94%	✓	
	2019	10.17%		✓
	2020	11.73%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai NPM tahun 2016 - 2020 yaitu 14,88 %, 13,48 %, 190,94 %, 10,17 %, 11,73 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat

bahwa tahun 2018 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai NPM tertinggi didapat pada tahun tersebut. Tahun yang memenuhi standar industri hanya tahun 2018 dan dalam kondisi yang baik, tahun lainnya masih berada di bawah standar industrin dan dalam kondisi yang kurang baik.

f). PT. Phapros Tbk

**Tabel 4.62 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan NPM
PT. Phapros Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai NPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
PT. Phapros Tbk	2016	24.90%	✓	
	2017	12.21%		✓
	2018	15.23%		✓
	2019	11.27%		✓
	2020	5.24%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai NPM tahun 2016 - 2020 yaitu 24,90 %, 12,21 %, 15,23 %, 11,27 %, 5,24 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai NPM tertinggi didapat pada tahun tersebut. Tahun yang memenuhi standar industri yaitu hanya tahun 2016 tahun lainnya masih berada di bawah standar, hal tersebut menunjukkan perusahaan masih dalam kondisi yang kurang baik.

g). Pyridam Farma Tbk

**Tabel 4.63 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan NPM
Pyridam Farma Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai NPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Pyridam Farma Tbk	2016	2.37%		✓
	2017	3.20%		✓
	2018	3.37%		✓
	2019	3.78%		✓
	2020	7.97%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai NPM tahun 2016 - 2020 yaitu 2,37 %, 3,20 %, 3,37 %, 3,78 %, 7,97 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 sampai tahun 2020 menunjukkan nilai NPM yang masih di bawah standar industri, dengan demikian perusahaan tersebut masih dalam keadaan yang kurang baik.

h). PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

Tabel 4.64 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan NPM PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai NPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	2016	5.56%		✓
	2017	5.56%		✓
	2018	6.14%		✓
	2019	6.22%		✓
	2020	7.44%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai NPM tahun 2016 - 2020 yaitu 5,56 %, 5,56 %, 6,14 %, 6,22 %, 7,44 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 sampai tahun 2020 menunjukkan nilai NPM yang masih di bawah standar industri, dengan demikian perusahaan tersebut masih dalam keadaan yang kurang baik.

i). Millenium Pharmacon Internasional Tbk

Tabel 4.65 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan NPM Millenium Pharmacon Internasional Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai NPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Millenium Pharmacon Internasional Tbk	2016	0.57%		✓
	2017	0.64%		✓
	2018	0.93%		✓
	2019	0.26%		✓
	2020	0.14%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai NPM tahun 2016 - 2020 yaitu 0,57 %, 0,64 %, 0,93 %, 0,26 %, 0,14 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 sampai tahun 2020 nilai NPM yang didapat masih sangat jauh dari standar industri, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sangat kurang baik.

j). PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

**Tabel 4.66 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan NPM
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai NPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	18.41%		✓
	2017	20.31%	✓	
	2018	23.91%	✓	
	2019	26.15%	✓	
	2020	27.88%	✓	

Berdasarkan data tabel di atas, nilai NPM tahun 2016 - 2020 yaitu 18,41 %, 20,31 %, 23,91 %, 26,15 %, 27,88 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 merupakan tahun dengan nilai NPM yang terendah. Tahun 2017 sampai 2020 terus mengalami peningkatan dan tentunya memenuhi standar industri, kondisi perusahaan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik.

k). Tempo Scan Pasific Tbk

**Tabel 4.67 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan NPM
Tempo Scan Pasific Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai NPM	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Tempo scan Pasific Tbk	2016	5.76%		✓
	2017	4.83%		✓
	2018	5.48%		✓
	2019	5.17%		✓
	2020	7.69%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai NPM tahun 2016 - 2020 yaitu 5,76 %, 4,83 %, 5,48 %, 5,17 %, 7,69 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 sampai tahun 2020 nilai NPM yang didapatkan masih di bawah standar industri, hal tersebut menunjukkan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

3. Return On Equity

Return On Equity digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Adapun standar industri dari ROE adalah 40 %.

a). Darya – Varia Laboratoria Tbk

Tabel 4.68 Kondisi Keuangan perusahaan Berdasarkan ROE Darya – Varia Laboratoria Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROE	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Darya - Varia Laboratoria Tbk	2016	13.44%		✓
	2017	13.29%		✓
	2018	16.94%		✓
	2019	16.78%		✓
	2020	10.40%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROE tahun 2016 – 2020 yaitu 13,44 %, 13,29 %, 16,94 %, 16,78 %, 10,40 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2018 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROE tertinggi didapat pada tahun tersebut. Meskipun begitu secara keseluruhan nilai ROE yang didapatkan masih di bawah standar industri. Menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik.

b). Indofarma Tbk

**Tabel 4.69 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROE
Indofarma Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROE	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Indofarma Tbk	2016	3.99%		✓
	2017	9.37%		✓
	2018	5.99%		✓
	2019	0.60%		✓
	2020	0.21%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROE tahun 2016 – 2020 yaitu 3,99 %, 9,37 %, 5,99 %, 0,60 %, 0,21 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa nilai ROE yang didapat masih jauh dari standar industri. Itu menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sangat kurang baik.

c). Kimia Farma Tbk

**Tabel 4.70 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROE
Kimia Farma Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROE	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Kimia Farma Tbk	2016	10.87%		✓
	2017	12.59%		✓
	2018	23.11%		✓
	2019	64.49%	✓	
	2020	0.92%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROE tahun 2016 – 2020 yaitu 10,87 %, 12,59 %, 23,11 %, 64,49 %, 0,92 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2018 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROE tertinggi didapat pada tahun tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya tahun 2018 yang termasuk

dalam kategori sehat karena telah memenuhi standar industri.

Dibandingkan tahun lainnya yang masih di bawah standar industri.

d). Kalbe Farma Tbk

**Tabel 4.71 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan ROE
Kalbe Farma Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROE	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Kalbe Farma Tbk	2016	18.89%		✓
	2017	17.58%		✓
	2018	16.69%		✓
	2019	15.04%		✓
	2020	15.68%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROE tahun 2016 – 2020 yaitu 18,89 %, 17,58 %, 16,69 %, 15,04 %, 15,68 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROE tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Namun nilai yang didapat masih di bawah standar industri, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang sehat.

e). Merck Tbk

**Tabel 4.72 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROE
Merck Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROE	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Merck Tbk	2016	26.42%		✓
	2017	25.34%		✓
	2018	225.45%	✓	
	2019	12.75%		✓
	2020	12.55%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROE tahun 2016 – 2020 yaitu 26,42 %, 25,34 %, 225,45 %, 12,75 %, 12,55 %. Berdasarkan

hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2018 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROE tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Nilai ROE tahun 2016, 2017, 2019, dan 2020 masih berada di bawah standar industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan pada tahun tersebut kurang baik dibandingkan dengan tahun 2018 dengan nilai ROE di atas standar industri dan dapat dikatakan baik.

f). PT. Phapros Tbk

Tabel 4.73 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROE PT. Phapros Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROE	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
PT. Phapros Tbk	2016	32.66%		✓
	2017	17.45%		✓
	2018	19.73%	✓	
	2019	15.16%		✓
	2020	6.94%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROE tahun 2016 – 2020 yaitu 33,66 %, 17,45 %, 19,73 %, 15,16 %, 6,94 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROE tertinggi didapat pada tahun tersebut. Namun tetap saja masih berada di bawah standar industri, begitupun dengan tahun lainnya yang masih berada di bawah standar. Dengan demikian kondisi perusahaan masih kurang baik.

g). Pyridam Farma Tbk

**Tabel 4.74 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROE
Pyridam Farma Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROE	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Pyridam Farma Tbk	2016	4.88%		✓
	2017	6.55%		✓
	2018	7.10%		✓
	2019	7.49%		✓
	2020	14.02%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROE tahun 2016 – 2020 yaitu 4,88 %, 6,55 %, 7,10 %, 7,49 %, 14,02 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2019 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROE tertinggi didapat pada tahun tersebut. Namun tetap saja masih berada di bawah standar industri, begitupun dengan tahun lainnya yang masih berada di bawah standar. Dengan demikian kondisi perusahaan masih kurang baik.

h). PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

**Tabel 4.75 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROE
PT. Organon Pharma Indonesia Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROE	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	2016	56.94%	✓	
	2017	34.03%		✓
	2018	26.96%		✓
	2019	18.57%		✓
	2020	25.86%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROE tahun 2016 – 2020 yaitu 56,94 %, 34,03 %, 26,96 %, 18,57 %, 26,86 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROE tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Nilai ROE tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 masih berada di bawah standar industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan pada tahun tersebut kurang baik dibandingkan dengan tahun 2016 dengan nilai ROE di atas standar industri dan dapat dikatakan baik.

i). Millenium Pharmacon Internasional Tbk

**Tabel 4.76 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROE
Millenium Pharmacon Internasional Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROE	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Millenium Pharmacon Internasional Tbk	2016	7.78%		✓
	2017	6.32%		✓
	2018	9.50%		✓
	2019	3.04%		✓
	2020	1.66%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROE tahun 2016 – 2020 yaitu 7,78 %, 6,32 %, 9,50 %, 3,04 %, 1,66 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa nilai ROE yang didapat masih jauh dari standar industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sangat kurang baik.

j). PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

**Tabel 4.77 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROE
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROE	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	17.10%		✓
	2017	18.05%		✓
	2018	22.76%		✓
	2019	26.17%		✓
	2020	28.86%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROE tahun 2016 – 2020 yaitu 17,10 %, 18,05 %, 22,76 %, 26,17 %, 28,86 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2020 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROE tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Meskipun nilai ROE yang didapatkan masih berada di bawah standar industri dan masih dalam keadaan yang kurang baik, namun nilai ROE setiap tahunnya terus meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh setiap tahunnya.

k). Tempo Scan Pasific Tbk

Tabel 4.78 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROE Tempo Scan Pasific Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROE	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Tempo scan Pasific Tbk	2016	11.36%		✓
	2017	9.08%		✓
	2018	10.18%		✓
	2019	9.82%		✓
	2020	13.23%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROE tahun 2016 – 2020 yaitu 11,36 %, 9,08 %, 10,18 %, 9,82 %, 13,23 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa nilai ROE yang didapat masih jauh dari standar industri. Itu menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sangat kurang baik.

4. Return On Investment

Return On Investment Return On Investment digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia

dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Adapun standar industri dari ROI adalah 30 %.

a). Darya – Varia Laboratoria Tbk

Tabel 4.79 Kondisi Keuangan perusahaan Berdasarkan ROI Darya – Varia Laboratoria Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROI	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Darya - Varia Laboratoria Tbk	2016	9.48%		✓
	2017	9.04%		✓
	2018	12.08%		✓
	2019	11.98%		✓
	2020	6.94%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROI tahun 2016 – 2020 yaitu 9,48 %, 9,04 %, 12,08 %, 11,98 %, 6,94 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 dan 2017 masing - masing mendapat nilai 9 %, tahun 2018 dan 2019 masing – masing mendapat nilai 12 %, dan tahun 2020 7 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ROI yang didapat perusahaan masih rendah dan berada di bawah standar industri. Dapat pula dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik.

b). Indofarma Tbk

Tabel 4.80 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROI Indofarma Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROI	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Indofarma Tbk	2016	1.66%		✓
	2017	3.23%		✓
	2018	2.06%		✓
	2019	0.60%		✓
	2020	0.21%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROI tahun 2016 – 2020 yaitu 1,66 %, 3,23 %, 2,06 %, 0,60 %, 0,21 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 – 2020 nilai ROI yang didapat masih berkisar antara 1 % sampai 3 %. Dengan demikian perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, dan berada di bawah nilai standar industri.

c). Kimia Farma Tbk

Tabel 4.81 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROI Kimia Farma Tbk

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROI	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Kimia Farma Tbk	2016	5.35%		✓
	2017	5.31%		✓
	2018	8.20%		✓
	2019	26.05%		✓
	2020	0.37%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROI tahun 2016 – 2020 yaitu 5,35 %, 5,31 %, 8,20 %, 26,05 %, 0,37 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2019 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROE tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Namun nilai yang didapatkan tahun 2019 masih di bawah standar industri meskipun tahun terbaik dibanding tahun lainnya. Secara keseluruhan ROI yang didapat masih berada di bawah standar industri dan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik.

d). Kalbe Farma Tbk

**Tabel 4.82 Kondisi Keuangan Perusahaan berdasarkan ROI
Kalbe Farma Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROI	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Kalbe Farma Tbk	2016	15.46%		✓
	2017	14.70%		✓
	2018	14.07%		✓
	2019	12.40%		✓
	2020	12.70%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROI tahun 2016 – 2020 yaitu 15,46 %, 14,70 %, 14,07 %, 12,40 %, 12,70 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa nilai ROI yang didapat berada di kisaran antara 12 % sampai 15 %. Meskipun tahun 2016 dengan nilai ROI tertinggi dibandingkan tahun lainnya, namun secara keseluruhan nilai ROI yang didapat masih berada di bawah standar industri dan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik.

e). Merck Tbk

**Tabel 4.83 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROI
Merck Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROI	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Merck Tbk	2016	20.69%		✓
	2017	18.41%		✓
	2018	92.50%	✓	
	2019	8.40%		✓
	2020	8.27%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROI tahun 2016 – 2020 yaitu 20,69 %, 18,41 %, 92,50 %, 8,40 %, 8,27 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa

tahun 2018 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROI tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Nilai ROI tahun 2016, 2017, 2019, dan 2020 masih berada di bawah standar industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan pada tahun tersebut kurang baik dibandingkan dengan tahun 2018 dengan nilai ROI di atas standar industri dan dapat dikatakan baik.

f). PT. Phapros Tbk

**Tabel 4.84 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROI
PT. Phapros Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROI	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
PT. Phapros Tbk	2016	23.00%		✓
	2017	10.41%		✓
	2018	8.34%		✓
	2019	5.94%		✓
	2020	2.68%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROI tahun 2016 – 2020 yaitu 23,00 %, 10,41 %, 8,34 %, 5,94 %, 2,68 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROI tertinggi didapat pada tahun tersebut. Meskipun demikian nilai ROI yang diperoleh masih berada di bawah standar begitupun tahun lainnya, hal tersebut menunjukkan perusahaan masih dalam kondisi kurang baik.

g). Pirydam Farma Tbk

**Tabel 4.85 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROI
Pirydam Farma Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROI	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Pirydam Farma Tbk	2016	3.08%		✓
	2017	4.47%		✓
	2018	4.52%		✓
	2019	4.90%		✓
	2020	9.67%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROI tahun 2016 – 2020 yaitu 3,08 %, 4,47 %, 4,52 %, 4,90 %, 9,67 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2020 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROI tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Meskipun demikian nilai ROI yang diperoleh masih berada di bawah standar begitupun tahun lainnya, hal tersebut menunjukkan perusahaan masih dalam kondisi kurang baik.

h). PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

**Tabel 4.86 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROI
PT. Organon Pharma Indonesia Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROI	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	2016	9.58%		✓
	2017	8.97%		✓
	2018	8.28%		✓
	2019	8.08%		✓
	2020	13.47%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROI tahun 2016 – 2020 yaitu 9,58 %, 8,97 %, 8,28 %, 8,08 %, 13,47 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2020 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROI tertinggi didapat pada tahun tersebut. Meskipun

demikian nilai ROI yang diperoleh masih berada di bawah standar begitupun tahun lainnya, hal tersebut menunjukkan perusahaan masih dalam kondisi kurang baik.

i). Millenium Pharmacon Internasional Tbk

**Tabel 4.87 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROI
Millenium Pharmacon Internasional Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROI	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Millenium Pharmacon Internasional Tbk	2016	1.52%		✓
	2017	1.43%		✓
	2018	1.85%		✓
	2019	0.58%		✓
	2020	0.33%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROI tahun 2016 – 2020 yaitu 1,52 %, 1,43 %, 1,85 %, 0,58 %, 0,33 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2016 sampai tahun 2020 nilai ROI yang didapat berkisar antara 0 % sampai 1 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ROI yang didapat jauh dari standar industri dan dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sangat kurang baik.

j). PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

**Tabel 4.88 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROI
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk**

Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROI	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	15.79%		✓
	2017	16.55%		✓
	2018	19.79%		✓
	2019	22.68%		✓
	2020	24.15%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROI tahun 2016 – 2020 yaitu 15,79 %, 16,55 %, 19,79 %, 22,68 %, 24,15 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat

bahwa tahun 2020 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROI tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Meskipun nilai ROI yang didapatkan masih berada di bawah standar industri dan masih dalam keadaan yang kurang baik, namun nilai ROI setiap tahunnya terus meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh setiap tahunnya.

k). Tempo Scan Pasific Tbk

Tabel 4.89 Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan ROI Tempo Scan Pasific Tbk

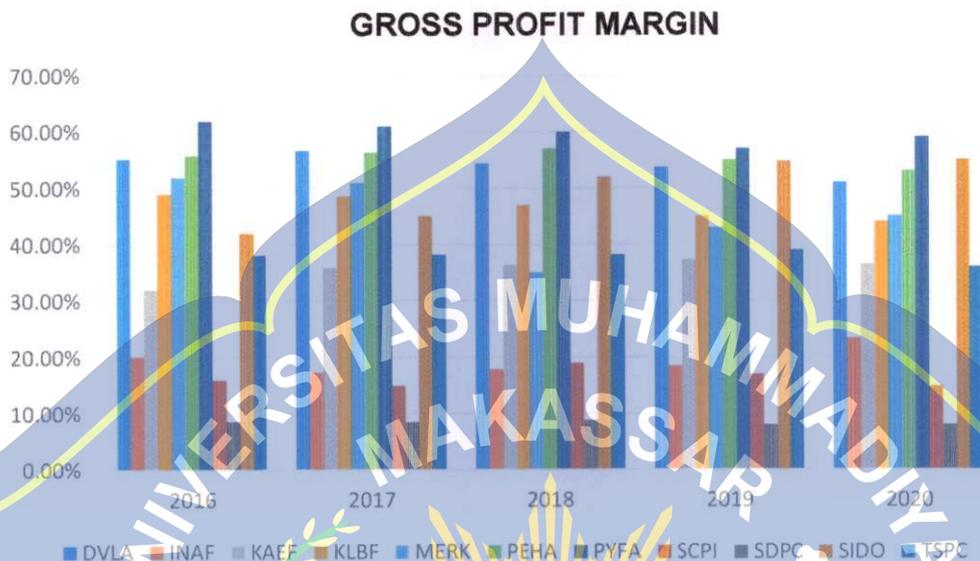
Nama Perusahaan	Periode Tahun Pengamatan	Nilai ROI	Kondisi Keuangan	
			Baik	Kurang Baik
Tempo scan Pasific Tbk	2016	8.00%		✓
	2017	6.21%		✓
	2018	7.03%		✓
	2019	6.79%		✓
	2020	9.27%		✓

Berdasarkan data tabel di atas, nilai ROI tahun 2016 – 2020 yaitu 8,00 %, 6,21 %, 7,03 %, 6,79 %, 9,27 %. Berdasarkan hasil analisis pada periode lima tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tahun 2020 merupakan tahun terbaik dibandingkan tahun lainnya, karena nilai ROI tertinggi didapat pada tahun tersebut.

Meskipun nilai terbaik di dapatkan pada tahun 2020 tetap saja masih berada di bawah standar industri begitupun tahun lainnya, dapat dikatakan pula bahwa perusahaan masih dalam keadaan kurang baik.

Secara keseluruhan dari ke sebelas perusahaan farmasi, apabila di rata – rata kan maka nilai GPM yang didapatkan yaitu 38.99 %, Nilai NPM yaitu 12.71 %, Nilai ROE yaitu 19.61 %, dan nilai ROI yaitu 10.68 %.

Selanjutnya peneliti melakukan perbandingan atas nilai rasio profitabilitas yang didapatkan, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Nilai Gross Profit Margin Perusahaan Farmasi

Pada gambar grafik *Gross Profit Margin* dapat dilihat bahwa perusahaan dengan nilai *GPM* tertinggi pertama periode tahun 2016 yaitu perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 62,00 %, urutan kedua tertinggi yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 55,90 %, ketiga yaitu Darya – Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 55,22 %, ke empat yaitu Merck Tbk (Merk) dengan presentasi 52,00 %, ke lima yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan presentasi 49,00 %, ke enam yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 42,00 %, Ke tujuh yaitu Tempo Scan Pacific (TSPC) dengan presentasi 38,10 %, ke delapan yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 32,00 %, ke sembilan yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 20,12 %, ke sepuluh yaitu PT. Organon Pharma Indonesia

Tbk (SCPI) dengan presentasi 16,00 %, ke sebelas atau posisi terakhir yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 8,60 %.

Tahun 2017 diposisi pertama yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi yaitu 61,00 %, kedua yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 56,40 %, ketiga yaitu Darya – Varia Laboratoria (DVLA) dengan presentasi 56,74 %, ke empat yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 51,00 %, ke lima yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan presentasi 48,60 %, ke enam yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 45,00 %, ke tujuh yaitu Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) dengan presentasi 38,20 %, ke delapan yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 35,90 %, ke sembilan yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 17,34 %, ke sepuluh yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 15,00 %, diposisi terakhir atau terendah yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 8,50 %.

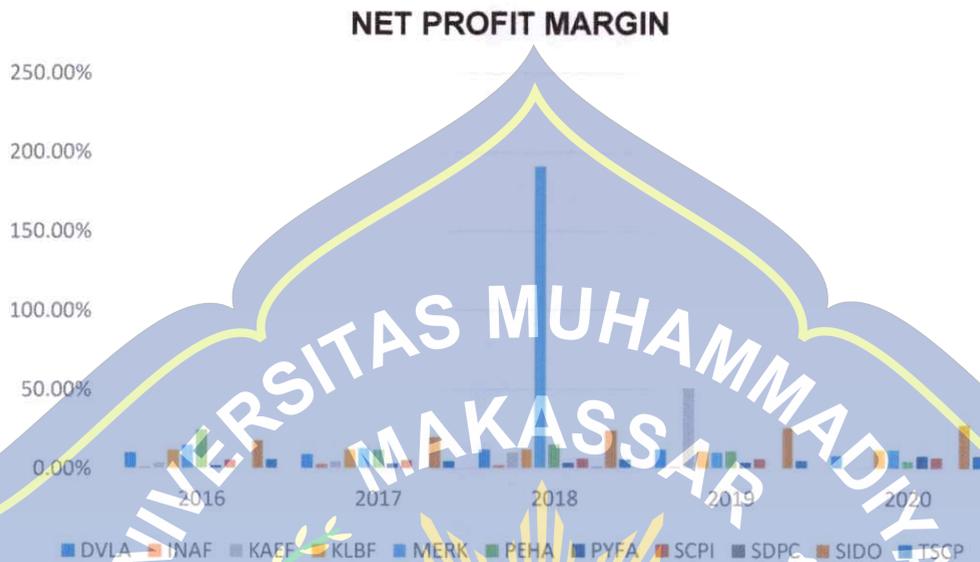
Tahun 2018 diposisi pertama yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 60,00 %, kedua yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 57,00 %, ketiga yaitu Darya – Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 54,45 %, ke empat yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 52,00 %, kelima yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan presentasi 47,00 %, ke enam yaitu Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) dengan presentasi 38,10 %, ke tujuh yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 36,40 %, ke delapan yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 35,00 %, ke sembilan yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 19,00 %, kesepuluh yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 17,84 %, dan

terakhir yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 8,80 %.

Tahun 2019 diposisi pertama yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 57,00 %, kedua yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 55,00 %, ketiga yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 54,80 %, keempat yaitu Darya – Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 53,69 %, kelima yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan presentasi 45,00 %, keenam yaitu Merk Tbk (MERCK) dengan presentasi 43,00 %, ketujuh yaitu Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) dengan presentasi 39,00%, kedelapan yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 37,30 %, kesembilan yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 18,42 %, kesepuluh yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) 17,00 %, kesebelah atau diposisi terakhir yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 8,00 %.

Tahun 2020 diposisi pertama yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 59,00 %, kedua yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 55,00 %, ketiga yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 53,00 %, keempat yaitu Darya – Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 50,94 %, kelima yaitu Merk Tbk (MERCK) dengan presentasi 45,00 %, keenam yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan presentasi 44,00 %, ketujuh yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 36,50 %, kedelapan yaitu Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) dengan presentasi 36,00 %, kesembilan yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 23,35 %, kesepuluh yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 14,80 %.

kesebelah atau diposisi terakhir yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 8,00 %.



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Nilai Net Profit Margin Perusahaan Farmasi

Pada gambar grafik *Net Profit Margin* dapat dilihat bahwa perusahaan dengan nilai NPM tertinggi pertama periode tahun 2016 yaitu perusahaan PT. Pharos Tbk (PEHA) dengan presentasi 25,00 %, kedua yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 18,00 %, ketiga yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 15,00 %, keempat yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan presentasi 12,00 %, kelima yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 10,00 %, keenam yaitu Tempo Scan Pasific (TSPC) dengan presentasi 6,00 %, ketujuh %, PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 5,60 %, kedelapan yaitu Kimia Farma Tbk (KAEP) dengan presentasi 4,00 %, kesembilan yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 2,00 %, kesepuluh yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi

1,00 %, kesebelah atau diposisi terakhir yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 0,60 %.

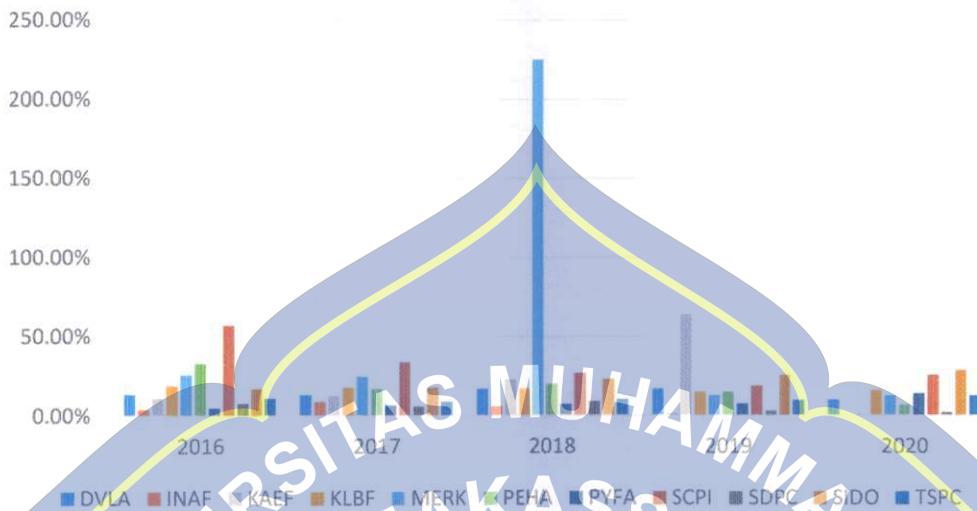
Tahun 2017 diposisi pertama yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 20,00 %, kedua yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 13,00 %, ketiga yaitu ditempati oleh dua perusahaan yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBE) dan PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 12,00 %, keempat yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 9,00 %, kelima yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 5,60 %, keenam yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 5,00 %, ketujuh Tempo Scan Pasific (TSPC) dengan presentasi 4,80 %, kedelapan yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 3,20 %, kesembilan yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 3,00 %, kesepuluh atau diposisi terakhir yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 0,60 %.

Tahun 2018 diposisi pertama yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 19,00 %, kedua yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 24,00 %, ketiga yaitu dan PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 15,00 %, keempat yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dan Kalbe Farma Tbk (KLBF) masing – masing mendapat nilai presentasi 12,00 %, kelima yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 10,00 %, keenam PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 6,10 %, ketujuh Tempo Scan Pasific (TSPC) dengan presentasi 5,50 %, kedelapan yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 3,40 %, kesembilan yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 2,00 %, Kesepuluh atau yang terakhir yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 0,90 %.

Tahun 2019 diposisi pertama yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 51,00 %, kedua yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 26,00 %, ketiga yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 12,10 %, keempat yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dan Kalbe Farma Tbk (KLBF) masing – masing mendapat nilai presentasi 11,00 %, kelima Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 10,00 %, keenam yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 6,20 %, ketujuh yaitu Tempo Scan Pasific (TSPC) dengan presentasi 5,20 %, kedelapan yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 4,00 %, kesembilan yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 1,00 %, Kesepuluh atau yang terakhir yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 0,30 %.

Tahun 2020 diposisi pertama yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 28,00 %, kedua yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan Merck Tbk (MERK) masing – masing mendapat nilai presentasi 12,00 %, ketiga Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Pyridam Farma Tbk (PYFA), dan Tempo Scan Pasific (TSPC) ketiga perusahaan tersebut mendapatkan nilai presentasi yang sama yaitu 8,00 %, keempat yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 7,00 %, kelima yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 5,00 %, keenam yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 1,00 %, ketujuh yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 0,20 %, terakhir yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 0,10 %.

RETURN ON EQUITY



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Nilai Return On Equity Perusahaan Farmasi

Pada gambar grafik *Return On Equity* dapat dilihat bahwa perusahaan dengan nilai ROE tertinggi pertama periode tahun 2016 yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 57,00 %, kedua yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 33,00 %, ketiga yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 26,00 %, keempat yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan presentasi 19,00 %, kelima PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 17,00 %, keenam yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 13,40 %, ketujuh yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dan Tempo Scan Pasific (TSPC) masing – masing mendapat nilai presentasi 11,00 %, kedelapan yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 8,00 %, kesembilan yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 5,00 %, dan terakhir yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 4,00 %.

Tahun 2017 diposisi pertama yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 34,00 %, kedua yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 25,00 %, ketiga yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) masing – masing mendapat nilai presentasi 18,00 %, keempat yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 17,00 %, kelima yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dan Kimia Farma Tbk (KAEF) masing – masing mendapat nilai presentasi 13,30 %, keenam yaitu yaitu Indofarma Tbk (INAF) dan Tempo Scan Pasific (TSPC) masing – masing mendapat nilai presentasi 9,00 %, ketujuh yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 6,50 %, dan yang diposisi terakhir yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 6,00 %.

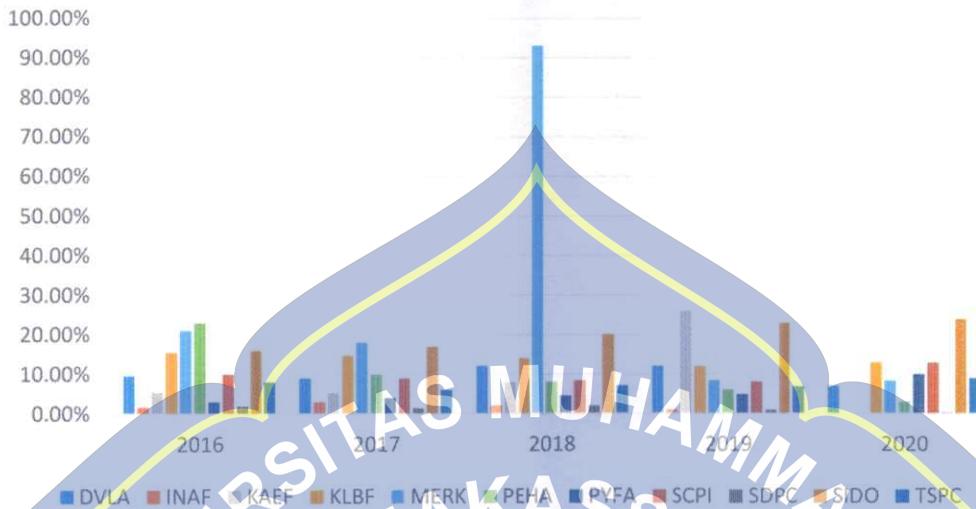
Tahun 2018 diposisi pertama yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 225,00 %, kedua yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 27,00 %, ketiga yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) masing – masing mendapat nilai presentasi yaitu 23,00 %, keempat PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 20,00 %, kelima yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dan Kalbe Farma Tbk (KLBF) masing – masing mendapat nilai presentasi yaitu 17,00 %, keenam yaitu Tempo Scan Pasific (TSPC) dengan presentasi 10,20 %, ketujuh yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi yaitu 9,00 %, kedelapan yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 7,10 %, kesembilan atau yang terakhir yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 6,00 %.

Tahun 2019 diposisi pertama yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 64,00 %, kedua yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

(SIDO) dengan presentasi 26,00 %, ketiga yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 19,00 %, keempat yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 16,80 %, kelima yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT. Phapros Tbk (PEHA) masing – masing mendapat nilai presentasi 15,00 %, keenam yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 13,00 %, ketujuh yaitu Tempo Scan Pasific (TSPC) dengan presentasi 9,80 %, kedelapan yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 7,50 %, kesembilan yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 3,00 %, kesepuluh atau posisi terakhir yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 1,00 %.

Tahun 2020 diposisi pertama yaitu yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 29,00 %, kedua yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 26 ,00 %, ketiga yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan presentasi 16,00 %, keempat yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 14,00 %, kelima yaitu Merck Tbk (MERK) dan Tempo Scan Pasific (TSPC) masing – masing mendapat nilai presentasi 13,00 %, keenam yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 10,00 %, ketujuh yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 7,00 % kedelapan yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 2,00 %, kesembilan yaitu kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 1,00 %, kesepuluh atau posisi terakhir yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 0,20 %.

RETURN ON INVESTMENT



Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Nilai Return On Investment Perusahaan Farmasi

Pada gambar grafik *Return On Investmen* dapat dilihat bahwa perusahaan dengan nilai ROI tertinggi pertama periode tahun 2016 yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 23,00 %, kedua yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 21,00 %, ketiga yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 16,00 %, keempat yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan presentasi 15,50 %, kelima yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 10,00 %, keenam yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 9,50 %, ketujuh yaitu Tempo Scan Pasific (TSPC) dengan presentasi 8,00 %, kedelapan yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 5,40 %, kesembilan yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 3,00 %, kesepuluh yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 2,00 %, dan kesebelas yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 1,70 %.

Tahun 2017 diposisi pertama yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 18,00 %, kedua yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 17,00 %, ketiga yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan presentasi 14,70 %, keempat yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 10,00 %, kelima Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dan PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) masing – masing mendapat nilai presentasi 9,00 %, keenam yaitu Tempo Scan Pasific (TSPC) dengan presentasi 6,00 %, ketujuh yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 5,30 %, kedelapan yaitu yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 4,00 %, kesembilan yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 3,00 %, dan terakhir yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 1,40 %.

Tahun 2018 diposisi pertama yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 93,00 %, kedua yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 20,00 %, ketiga yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan presentasi 14,00 %, keempat yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 12,10 %, kelima yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 8,30 %, keenam yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF), dan PT. Phapros Tbk (PEHA) masing – masing mendapat nilai presentasi 8,00 %, ketujuh yaitu Tempo Scan Pasific (TSPC) dengan presentasi 7,00 %, kedelapan yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 4,50 %, kesembilan yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 2,10 %, kesepuluh yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 2,00 %.

Tahun 2019 diposisi pertama yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 26,00 %, kedua yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 23,00 %, ketiga yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk

(DVLA) dan Kalbe Farma Tbk (KLBF)) masing – masing mendapat nilai presentasi 12,00 %, keempat yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 8,40 %, kelima yaitu PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dengan presentasi 8,10 %, keenam yaitu Tempo Scan Pasific (TSPC) dengan presentasi 6,80 %, ketujuh yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 6,00 %, kedelapan yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 4,90 %, kesembilan atau posisi terakhir yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dan Indofarma Tbk (INAF) masing – masing mendapat nilai dengan presentasi 1 %.

Tahun 2020 posisi pertama yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan presentasi 24,00 %, kedua yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) masing – masing mendapat nilai presentasi 13,00 %, ketiga yaitu Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan presentasi 10,00 %, keempat yaitu Tempo Scan Pasific (TSPC) dengan presentasi 9,00 %, kelima yaitu Merck Tbk (MERK) dengan presentasi 8,30 %, keenam yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dengan presentasi 7,00 %, ketujuh yaitu PT. Phapros Tbk (PEHA) dengan presentasi 3,00 %, kedelapan yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan presentasi 0,40 %, kesembilan yaitu Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) dengan presentasi 0,30 %, dan terakhir yaitu Indofarma Tbk (INAF) dengan presentasi 0,20 %.

D. Hubungan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama – sama menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat analisis nya, kesamaan selanjutnya yaitu metode penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, serta sama – sama menggunakan laporan keuangan perusahaan tahunan sebagai sumber data .

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Irwin Ananata Vidadaa, Ratiyahb, Denny Ericac, dan Hartantid (2019) yaitu terletak pada jenis rasio profitabilitasnya jika yang digunakan oleh peneliti tersebut yaitu GPM, NPM, OIM, ROE, ROA, dan EPS , penelitian ini hanya menggunakan empat rasio yaitu GPM, NPM, ROE, dan ROI.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Nurrahman, H. Mulyadi, Ivana Nina Esterlin Barus (2019) yaitu terletak pada jenis rasio profitabilitasnya penelitian tersebut menggunakan tiga jenis rasio profitabilitas yaitu NPM, ROI, dan ROE, sedangkan penelitian ini menggunakan empat rasio yaitu GPM, NPM, ROE, dan ROI.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tarsija dan Pandaya (2019) yaitu terletak pada rasio yang digunakan dimana penelitian tersebut menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas sebagai tambahan rasionya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Kurnia Suci dan Ulfi Pristiana (2019) yaitu terletak pada pada rasio yang digunakan dimana penelitian tersebut menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas sebagai tambahan rasionya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Florensia Verginia Sepang, Wilfried S. Manopo, dan Joanne V, mangindaan (2018) yaitu terletak pada pada rasio yang digunakan dimana penelitian tersebut menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas sebagai tambahan rasionya.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ratningsih dan Tuti Alawiyah (2017) yaitu terletak pada jenis rasio yang digunakan yaitu *Recivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* sebagai tambahan rasionya.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Mardahleni (2017) yaitu terletak pada objek penelitiannya untuk jenis rasio yang digunakan sama dengan jenis rasio pada penelitian ini.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Saragih (2017) yaitu terletak pada jenis rasionya dimana penelitian tersebut hanya menggunakan dua rasio sebagai alat analisisnya.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Grimaldy E, J Nusale, J.V Mangindaan, Danny D.S Mukuan (2017) yaitu terletak pada objek penelitiannya untuk jenis rasio yang digunakan sama dengan jenis rasio pada penelitian ini.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Atni Botutihe (2017) yaitu terletak pada jenis rasionya dimana penelitian tersebut hanya menggunakan satu rasio sebagai alat analisisnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2020, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 berdasarkan perhitungan Gross Profit Margin (GPM) dengan nilai rata – rata yaitu 38,99 % dapat dikatakan baik dimana presentasi standar industri untuk GPM yaitu 30 %. Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 berdasarkan perhitungan Net Profit Margin (NPM) dengan nilai rata – rata yaitu 12,71 % dapat dikatakan kurang baik dimana presentasi standar industri untuk NPM yaitu 20 %. Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 berdasarkan perhitungan Return On Equity (ROE) dengan nilai rata – rata yaitu 19,61 % dapat dikatakan kurang baik dimana presentasi standar industri untuk ROE yaitu 40 %. Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 berdasarkan perhitungan Return On Investment dengan nilai rata – rata yaitu 10,68 % dapat dikatakan kurang baik dimana presentasi standar industri untuk ROI yaitu 30 %.

2. Perbandingan perusahaan farmasi dalam menghasilkan laba dengan cara mengurutkan mana perusahaan dengan nilai *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment* tertinggi dan terendah yaitu, selama periode pengamatan tahun 2016 – 2020 yaitu :

- a) Perusahaan dengan nilai presentasi *Gross Profit Margin* tertinggi yaitu PYFA dengan nilai presentasi antara 57,00 % sampai 62,00 %, sedangkan perusahaan dengan nilai GPM terendah yaitu SDPC dengan nilai presentasi < 10,00 %.
- b) Perusahaan dengan nilai *Net Profit Margin* tertinggi tahun 2016 yaitu PEHA dengan nilai 25,00 %, tahun 2017 yaitu SIDO dengan nilai 20,00 %, tahun 2018 yaitu MERK dengan nilai 191,00 %, tahun 2019 yaitu KAEF dengan nilai 51,00 %, dan tahun 2020 yaitu SIDO dengan nilai 28,00 %, Sedangkan untuk nilai *Net Profit Margin* terendah selama periode pengamatan yaitu SDPC dengan nilai presentasi < 1,00 %.
- c) Perusahaan dengan nilai *Return On Equity* tertinggi tahun 2016 dan 2017 yaitu SCPI dengan nilai 57,00 % dan 34,00 %, tahun 2018 yaitu MERK dengan nilai 225,00 %, tahun 2019 yaitu KAEF dengan nilai 64,00 %, dan tahun 2020 yaitu INAF dengan nilai 6,00 %. Sedangkan untuk nilai *Return On Equity* terendah selama periode pengamatan yaitu INAF dan SDPC dengan nilai presentasi < 6,00 %
- d) Perusahaan dengan nilai *Return On Investment* tertinggi tahun 2016 yaitu PEHA dengan nilai 23,00 %, tahun 2017 – 2018 yaitu

MERK dengan nilai 18,00 % dan 93,00 %, tahun 2019 yaitu KAEF dengan nilai 26,00 %, tahun 2020 yaitu SIDO dengan nilai 24,00 %. Sedangkan untuk nilai Return On Investment terendah selama periode pengamatan yaitu INAF dan SDPC dengan nilai presentasi < 2,00 %

B. Saran

1. Saran dari peneliti terhadap sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap Net Profit Margin (NPM) yang didapatkan yaitu agar perusahaan meningkatkan efisiensi penjualan agar laba yang didapatkan dapat maksimal dan pencapaian NPM yang tinggi dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan karena rata rata NPM yang didapatkan yaitu 13 % angka tersebut masih berada di bawah standar industri , selanjutnya untuk Return On Equity (ROE) yaitu agar perusahaan dapat meningkatkan kemampuan modal sendiri agar tercapainya nilai ROE yang memuaskan adapun rata – rata nilai ROE yang didapatkan yaitu 19,6 % dan masih jauh dari standar industri, selanjutnya Return On Investment (ROI) juga perlu ditingkatkan agar tingkat pengembalian investasi lebih efektif kemudian rata – rata ROI yang didapatkan yaitu 10,7 % dimana nilai tersebut masih jauh dari standar industri.
2. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis kinerja laporan keuangan dapat menggunakan rasio lainnya agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., Bogor, A. B. S. I., & E-mail, A. B. S. I. T. (2017). *Ratningsih dan Tuti Alawiyah Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Ratningsih dan Tuti Alawiyah*. 3(2), 14–27.
- Analisis, B., Industri, P., & Ii, E. (2021). *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional* *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*.
- Ananta, I., & Erica, D. (2018). *Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas Pt Wijaya Karya (Persero)*. 4(1), 88–109.
- Anonim. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Dana*. (<http://bpkad.banjarkab.go.id>, diakses pada 27 Januari 2022).
- BPKAD. (2017). *Hubungan antara Laba-rugi, Neraca dan Perubahan Modal*. (<https://www.jurnal.id>, diakses pada 27 Januari 2022).
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Lampulo : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Pustaka Utama.
- Harahap, Sofyan Syafri (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi ke satu*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1-10*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business, P18-105*. PT. Grasindo, Jakarta. 18-106.
- Jeklin, A. (2016). *濟無No Title No Title No Title*. July, 1–23.
- Jusup, Al Haryono. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN*, Yogyakarta.
- Kasmir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-3* Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Garindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-5*, PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Graaindo Persada.
- Martono dan Harjito. (2005). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia : Yogyakarta
- Martono dan Harjito. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua , Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (4th ed.)*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Novriansyah, ShintaOktarina, & Fujiansyah, D. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Konvensional Bumn (Bri, Mandiri Dan Bni46) Pada Bursa Efek Indonesia (Bej) Tahun 2015* Novriansyah. *Jurnal Ekonomia*, 10(1), 53–65. <https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/index.php/STIE-JE/article/view/91>.
- Nurrahim, A., Syp, H. M., Nina, I., & Barus, E. (2018). *Profitabilitas Pada Usaha Shoes Care Clinic di Samarinda Periode 2016 – 2017*. 1–13.
- Nursiyono, Joko Ade. (2014). *Kompas Teknik Pengambilan Sampel* . Bogor : INMEDIA.
- Pasaman, sekolah tinggi ilmu ekonomi. (2017). *Diterima* 31.
- Prihadi, Toto. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : PPM, Pengembangan Eksekutif.
- Purwanty, W. (2018). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)*. *The Economist*, 10–23. [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/66/7/Unikom_Windy_Purwanty_13.Bab II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/66/7/Unikom_Windy_Purwanty_13.Bab%20II.pdf).
- Rahardjo, Budi. (1994). *Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Rheny, Sylvia. (2022). Rasio Profitabilitas. (<https://www.ekrut.com>, diakses pada 22 Januari 2022).
- Rifka Sitoresmi, Ayu. (2021). *Neraca adalah Laporan Keuangan dalam perusahaan, Pahami fungsi dan bentuknya*. (<https://hotLiputan6.com>, diakses pada 25 Januari 2022).

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Saragih, F. (2013). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Saragih, F. (2013). *Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 57–68.
- Siadari, Coki. (2018). *Pengertian Penelitian Kuantitatif Menurut Para Ahli*. (<https://www.KumpulanPengertian.com>, diakses pada 12 Januari 2022).
- Sirait, Primatua. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sawir. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumber Pengertian.id. (2020). *Pengertian Populasi dan Sampel*. (<https://www.Sumberpengertian.id>, diakses pada 12 Januari 2022).
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Thabroni, Gamal. (2021). *Metode Penelitian Deskriptif*. (<https://serupa.id>, diakses pada 12 Januari 2022).
- Yang, M., & Di, T. (2018). *Perkembangan Pasar Farmasi Indonesia*. 2, 95–108.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

<http://www.darya-varia.com/en/investors/annual-report>

<https://indofarma.id/laporan-keuangan>

https://www.kimiafarma.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=372&Itemid=175&lang=id

<https://www.kalbe.co.id/investor/financial-reports-and-presentations/annual-report>

<https://www.merckgroup.com/id-en/company/investors.html>

<https://www.phapros.co.id/laporan-tahunan>

<https://www.pyfa.co.id/id/investor/laporan-tahunan>

https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201904/22355b362d_bd1aa27115.pdf

<https://www.idnfinancials.com/id/sdpc/pt-millennium-pharmacon-international-tbk/documents>

https://investor.sidomuncul.co.id/id/annual_reports.html

<https://www.temposcangroup.com/id/investor/laporan-keuangan>



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN